

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD
ISLAM DARUL FALAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

Ana Mustafida Muntafiah

31501700032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

Semarang, 16 Agustus 2021

Nama : Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd
Alamat : Jl. Karangrejo No. 18 RT 01/RW 02 Karangrejo, Gajah Mungkur Semarang
Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Ana Mustafida Muntafiah
Nim : 31501700032
Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD ISLAM DARUL FALAH SEMARANG

Mohon untuk dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.
NIDN: 065075804



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : ANA MUSTAFIDA MUNTAFIAH
Nomor Induk : 31501700032
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD
ISLAM DARUL FALAH SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 26 Dzulhijjah 1442 H.
5 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

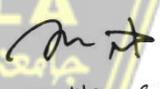
Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Sekretaris


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Penguji II


Toha Makhshun, M.Pd.I.


Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

SURAT PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Mustafida Muntafiah

Nim : 31501700032

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD ISLAM DARUL FALAH
SEMARANG

Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya ilmiah orang lain tanpa menyebut sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 16 Agustus 2021



Ana Mustafida Muntafiah

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Mustafida Muntafiah

NIM : 31501700032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul :

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD ISLAM DARUL FALAH
SEMARANG

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 16 Agustus 2021

Yang menyatakan,



(Ana Mustafida Muntafiah)

*Coret yang tidak perlu

MOTTO

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (إِنَّ اللهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيُضَعِّقُ بِهِ الْآخَرِينَ) رواه مسلم

Dari Umar bin Khatab ra Rasulullah SAW Bersabda, : “Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur’an), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.”

[HR. Muslim]



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur’an di SD Islam Darul Falah Semarang”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari jalan gelap gulita menuju jalan yang terang benderang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini sangatlah mustahil dapat terselesaikan tanpa adanya pertolongan Allah, serta bantuan dari seluruh pihak yang tanpa pamrih memberikan bantuan selama proses penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Arif Nurro’i dan Ibu Siti Arkani, terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan atas segala doa yang tidak pernah terputus, atas segala pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran, atas harapan yang disematkan kepada pundak penulis, sehingga senantiasa dapat membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
2. Bapak Drs. Bedjo Santoso MT. PhD, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bapak Drs. M. Muchtar Arifin Soleh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga hingga pikirannya untuk memberikan bimbingan serta arahan selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak Moh Farhan S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I selaku dosen Wali yang selalu mencurahkan tenaga dan mengarahkan penulis dalam menuntut ilmu hingga meraih gelar sarjana.
7. Segenap dosen Fakultas Agama Islam khususnya dosen Tarbiyah yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
8. Bapak dan Ibu pimpinan administrasi dan staf perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Bapak Ali Khairan, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Darul Falah Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Abdul Syukur , S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan seluruh guru atau karyawan di SD Islam Darul Falah Semarang yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Adik Mu'arif Ghufroon Khamid yang telah banyak membantu mendoakan hingga memberikan dukungan kepada penulis.

12. Sahabat seperjuangan Majidah Quwatus Silla Billah, Aini Nur Fauziah, Hanika Yulia Wijayanti, Ainun Nisa, dan Zumi Asma Diana yang telah memberikan banyak bantuan berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman yang selalu support dalam segala hal Ana Riyadhul Jannah, Irma Dasa Putri, terimakasih sudah bertumbuh bersama.
14. Seluruh teman-teman Tarbiyah 2017 yang selalu memberikan berbagai pengalaman.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi penyemangat bagi penulis untuk dapat menghasilkan karya-karya berikutnya.

Semarang, 16 Agustus 2021

Penulis



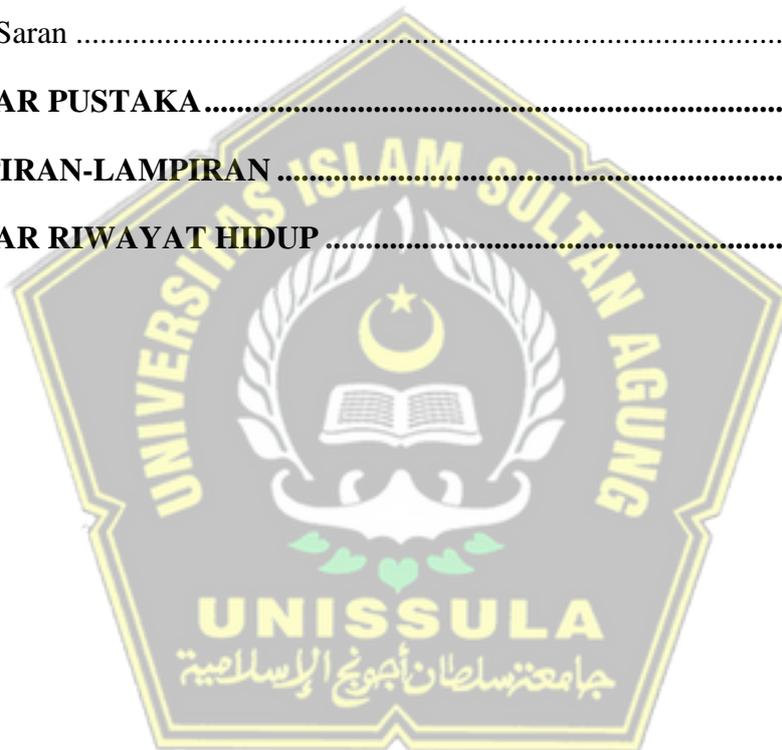
Ana Mustafida Muntafiah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	3
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian Skripsi.....	7
E. Metode Penulisan Skripsi	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	18
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , STRATEGI PEMBELAJARAN, DAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN	20
A. Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	21
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	24
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	25

5. Materi Pendidikan Agama Islam.....	26
6. Metode Pendidikan Agama Islam	28
7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	29
8. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	31
B. Strategi Pembelajaran Guru PAI.....	32
1. Pengertian Strategi	32
2. Komponen Strategi.....	34
3. Macam-Macam Staretegi Pembelajaran.....	39
4. Jenis-jenis strategi pembelajaran.....	40
5. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran	49
6. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	51
C. Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an.....	53
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	53
2. Indikator Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an.....	56
BAB III Gambaran Umum SD Islam Darul Falah Semarang	61
A. Profil SD Islam Darul Falah Semarang	61
1. Sejarah Singkat.....	61
2. Letak Geografis.....	61
3. Visi Dan Misi	62
4. Struktur Organisasi SD Islam Darul Falah Semarang.....	63
5. Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	63
6. Keadaan Guru Dan Peserta Didik	64
B. Hasil Penelitian	64
1. Strategi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an	65
2. Strategi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an.....	71

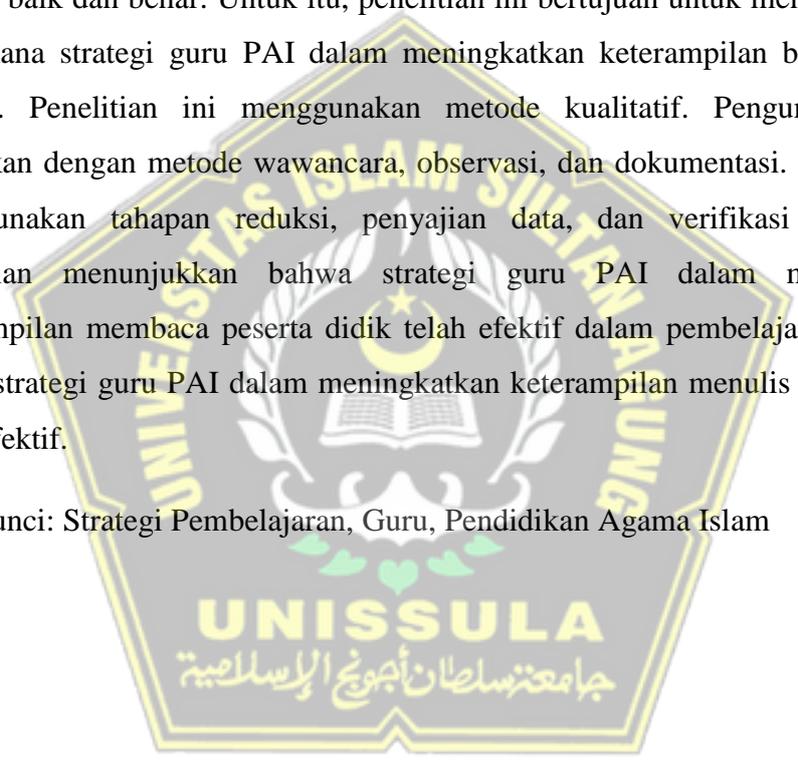
BAB IV ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA TULIS AL-QUR’AN	74
A. Analisis Strategi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an	74
B. Analisis Strategi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur’an	79
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106



ABSTRAK

Strategi belajar-mengajar meliputi rencana metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seorang guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf nya, serta menulis kalimat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik telah efektif dalam pembelajarannya. yang kedua strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik telah efektif.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Guru, Pendidikan Agama Islam



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terdapat lembaga yang menjadi pusat pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan (Sholihah, 2018 : 25). Ketiga lembaga ini memiliki peran dalam mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berpengetahuan. Pendidikan awal yang didapatkan oleh anak sejak lahir adalah pendidikan dalam keluarga, seperti pembentukan kepribadian anak, tata krama, pengajaran berbicara dll. Sedangkan pendidikan di sekolah bersifat formal dimana anak diberikan keterampilan, ilmu pengetahuan, dan pengenalan oleh lingkungan sekolah sendiri. Sedang di masyarakat pendidikan yang diperoleh anak berupa pengalaman hidup dan saling interaksi dengan beraneka ragam suku, bahasa serta agama.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan term *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, *at-ta'dib*, *ar-riyadhoh* (Buna'i, 2021 : 193). Term tersebut memiliki makna yang berbeda karena adanya perbedaan dalam kalimat, meskipun dalam hal-hal tertentu term tersebut memiliki makna yang sama. Menurut Zuhairi (Buna'i, 2021 : 194) mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam. Saat guru memberikan pengetahuan, keterampilan, kepada peserta didik sesuai dengan landasan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan as-sunnah akan membantu peserta didik dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang berdasarkan tuntunan

ajaran agama Islam. Dalam Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan begitu saja dari ajaran yang ada di Al-Qur'an dan as-sunnah karena dalam kedua sumber ini memiliki pedoman otentik untuk segala bidang pendidikan apapun.

Menurut Zakiyah Daradjat (Sholihah, 2018 : 29) pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik supaya peserta didik senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta dapat menghayati tujuan serta mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Ditingkat pendidikan formal setara Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) peserta didik mulai diperkenalkan dan diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an karena pada masa kanak-kanak mudah menerima apa saja yang diberikan padanya.

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengupayakan perkembangan potensi dari peserta didik, baik berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan akan datang (*future oriented*) menjadi akhir dari tujuan proses pendidikan (Haidar dan Salim, 2012 : 13). Salah satu komponen dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu seorang pendidik, dalam hal ini pendidik tidak hanya mengajar tapi juga mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi proses serta hasil belajar dari pembelajaran tersebut (Nasution, 2017:1). Pendidik atau guru dapat membuat lingkungan belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan kondusif sehingga peserta didik dapat tenang dan mendapat hasil yang diharapkan.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tapi menjadi tugas kita sebagai mukmin. Jika pada masa kanak-kanak pendidikan Al-Qur'an terlambat di berikan, akan sulit memberikan bahkan membutuhkan tenaga ekstra untuk ini karena masa dewasa tidaklah seperti pada masa kanak-kanak. Dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an pendidik perlu menyiapkan berbagai komponen agar pembelajaran yang diberikan dapat efektif serta efisien, komponen tersebut seperti strategi, metode dan teknik pembelajaran tertentu. Terlebih untuk pendidik dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah dan ilmu tajwid. Komponen yang harus diperhatikan pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang efektif yaitu strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas penulis melihat bahwa SD Islam Darul Falah Semarang adalah yayasan sekolah berbasis Islam yang menyediakan pendidikan dari TK hingga SMP dimana peserta didik dengan latar belakang keluarga yang berbeda maka perlu adanya kajian tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menetapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an, dengan ini penulis bermaksud untuk meneliti dengan judul yang diajukan yaitu "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di SD Islam Darul Falah Semarang".

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul skripsi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta

Didik Di SD Islam Darul Falah Semarang” ini karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an memiliki banyak macam dan ragam tindakan, dengan pemilihan metode dan pemanfaatan sumber daya yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya penggunaan strategi untuk mengenalkan dan memberikan pelajaran baca tulis Al-Qur’an kepada peserta didik, agar terampil membaca dan menulis Al-Qur’an. Pemilihan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SD Islam Darul Falah Semarang ini dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang ditemukan sebagai perencanaan pembelajaran PAI di mata pelajaran baca tulis Al-Qur’an. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti strategi guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Darul Falah Semarang.
2. SD Islam Darul Falah Semarang ini termasuk Yayasan Darul Hasanah yang mengutamakan peserta didik memiliki karakter sesuai ajaran Islam dalam visi misinya. Baca tulis Al-Qur’an menjadi salah satu penilaian guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik. Selain itu belum pernah dilakukan penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur’an di SD Islam Darul Falah Semarang.
3. Penulis berharap dapat menambah wawasan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mengenai strategi guru Pendidikan Agama

Islam dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an di SD
Islam Darul Falah Semarang.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan, maka penulis akan memberikan pengertian yang jelas mengenai judul diatas dengan menuliskan masing-masing kata atau istilah untuk dipahami:

1. Strategi

Strategi secara umum adalah alat rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas (Nasution, 2017 : 3). Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an supaya peserta didik dapat terampil dalam membaca Al-Qur'an baik dalam pelafalannya, ilmu tajwid, dan makharijil hurufnya. Serta peserta didik dapat terampil dalam menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah hingga menjadi kalimat.

2. Guru

Guru menempati kedudukan sentral, beliau harus menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, lalu menstransformasikan nilai tersebut pada peserta didik melalui proses pembelajaran (Pahrudin, 2017 : 13). Guru adalah tenaga pendidik profesional yang menjadikan ilmunya untuk anak didik supaya menjadi manusia yang berilmu.

Dalam hal ini, yang dimaksud oleh penulis terkait guru adalah guru yang mengajar PAI di SD Islam Darul Falah Semarang.

3. Keterampilan

Keterampilan dapat disamakan dengan kata cekatan. Dalam penelitian ini keterampilan yang dimaksudkan adalah peserta didik mampu dengan mudah membaca dan menulis huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. .

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun baca tulis Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menjadi mata pelajaran muatan lokal di SD Islam Darul Falah Semarang.

Dari judul di atas fokus penelitian ini mencakup strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan efektif dan efisien, peserta didik dapat memperhatikan serta tidak bosan dalam pembelajarannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Islam Darul Falah Semarang ?
2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Islam Darul Falah Semarang?

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Setelah rumusan masalah ditentukan maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Islam Darul Falah Semarang?
2. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Islam Darul Falah Semarang?

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam melakukan penelitian ini memerlukan cara atau metode yang sistematis sehingga mendapatkan data yang positif dan valid yang bisa diuji keabsahannya.

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu peneliti mendatangi secara langsung SD Islam Darul Falah Semarang untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

2. Metode pengumpulan data

A. Aspek penelitian

Hal-hal yang dapat di jadikan sasaran dalam penelitian masuk kedalam aspek penelitian. Dalam pengembangan teori yang dijelaskan, terdapat aspek-aspek yang dibutuhkan dalam penelitian:

a. Strategi Pembelajaran

- 1) Strategi guru dalam mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an
- 2) Strategi guru dalam memilih sistem pendekatan belajar keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an
- 3) Strategi guru dalam memilih, dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an
- 4) Strategi guru dalam menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan dalam keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an

b. Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an peserta didik untuk mengukur Keterampilan baca tulis Al-Qur'an dapat dijabarkan seperti:

1) Keterampilan membaca Al-Qur'an

- a. Membaca Al-Qur'an dengan benar
- b. Membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- c. Membaca Al-Qur'an dengan makharijil huruf

2) Keterampilan menulis Al-Qur'an

- a. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya
- b. Menulis huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya
- c. Menulis surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an sesuai dengan tanda bacanya

B. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan beberapa sumber data untuk menulis laporan, dimana sumber data tersebut diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data pokok yang berkaitan langsung yang dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata, 2013 : 93). Adapun yang menjadi sumber data

primer dalam penelitian ini adalah guru PAI SD Islam Darul Falah Semarang.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (Nasution, 2012 : 144). Data tersebut berupa dokumen-dokumen seperti profil SD Islam Darul Falah Semarang, sejarah SD Islam Darul Falah Semarang, dan dokumen lainnya yang terdapat hubungan dengan penelitian dan relevan.

3) Subjek dan Objek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu guru PAI di SD Islam Darul Falah Semarang dan peserta didik, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti:

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012 : 231). Berbagai macam teknik wawancara dapat dilakukan

untuk memperoleh jawaban yang dibutuhkan, seperti melalui wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, wawancara semistruktur digunakan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diwawancarai diminta ide-idenya, maupun wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2012 : 233).

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen sebagai pedoman wawancara dan peralatan sebagai pengumpul data seperti alat perekam suara, dan catatan kecil. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai satu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas V dengan cara melakukan dialog langsung dengan guru dan peserta didik. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai penetapan pemilihan strategi oleh guru PAI untuk meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an di SD Islam Darul Falah Semarang.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal. Kunci dari keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data dapat

ditentukan oleh peneliti itu sendiri karena peneliti melihat, dan mendengarkan secara nyata yang kemudian dapat diklasifikasi suatu objek penelitian dan menyimpulkannya dari apa yang diteliti (Muri Yusuf, 2017:384).

Menurut Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2012:226) mengatakan bahwa observasi dapat diklasifikasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*Overt Observation dan Covert Observatio*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Kemudian observasi terus terang atau tersamar peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian tetapi peneliti tidak terus terang untuk menghindari jika terdapat data yang masih dirahasiakan. sedangkan observasi tak berstruktur peneliti melakukan penelitian yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini peneliti dapat melakukan pengamatan bebas mencatat apa yang tertarik melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2012:227-228).

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan jenis observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta terlibat dalam

kegiatan proses pembelajaran BTA yang berlangsung di SDI Darul Falah Semarang untuk melihat pelaksanaan dari penetapan strategi guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk melalui tulisan, gambar, atau karya yang monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:240). Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lengkap mengenai profil sekolah, daftar guru, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah.

4. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2012:244) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif ini analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan menggunakan proses alur, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran berlangsung, dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung hingga diperoleh pembelajaran yang berkualitas (Subadi, 2006:101).

Nasution (Sugiyono, 2012:245) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke

lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Proses analisis sebelum di lapangan pada penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian pada kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembangnya setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. bagi peneliti kualitatif jika fokus penelitian yang dirumuskan tidak ada di lapangan maka peneliti akan merubah fokusnya (Sugiyono, 2012:245).

Kemudian proses analisis data di lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai (Sugiyono, 2012:246).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan huberman sebagai berikut: aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, and conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012:246).

(a) Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2012:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

(b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berupa teks naratif dalam bentuk catatan hasil wawancara dengan informan sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Subadi, 2006:101-102).

(c) Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles and huberman Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012:252).

Berdasarkan kerangka diatas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapatkan di lapangan melalui metode wawancara dan observasi yang didukung dengan dokumentasi.

5. Uji Validitas Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan data pada penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2012:273).

1. Triangulasi Sumber

Berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012:274). Penelitian ini, untuk menguji kredibilitas tentang strategi pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh didalam kelas, perbandingan antara hasil wawancara dengan guru PAI dan wawancara dengan peserta didik. Dari data yang

diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, lalu dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Melalui proses triangulasi ini dengan menguji kredibilitas data dilakukan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012:274). Misalnya dari data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dokumentasi. Apabila dari teknik pengujian kredibilitas tersebut terdapat data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih dalam kepada sumber data yang bersangkutan untuk mengetahui manakah data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2012:274). Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan melakukan perbandingan wawancara antara guru

dengan peserta didik, serta observasi langsung. data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan dalam memahami dan memberikan gambaran mengenai isi skripsi terdapat tiga bagian besar dalam sistematika penulisan skripsi ini yakni bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap.

1. Bagian muka terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dan tersusun dari bab-bab yang Menghubungkan antar satu bagian ke bagian yang lainnya secara sistematis.

BAB 1 berisi pendahuluan yang meliputi, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

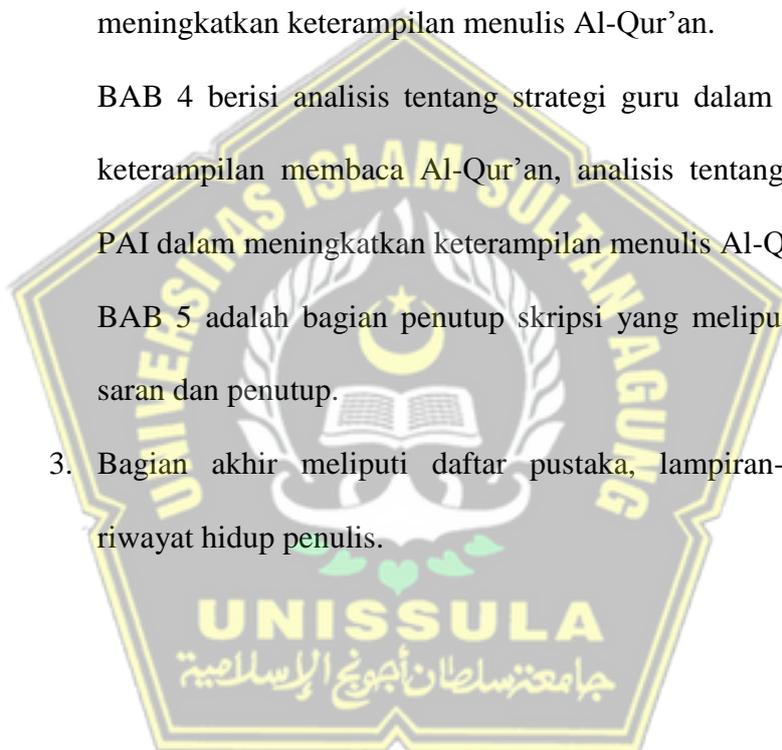
BAB 2 Landasan teori menerangkan tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian, dasar-dasar, tujuan, ruang lingkup, materi, metode, evaluasi, fungsi. Strategi pembelajaran yang meliputi tentang pengertian, komponen, macam-macam, jenis-jenis, pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, tanggung jawab guru PAI. Baca tulis Al-Qur'an meliputi pengertian, dan indikator baca tulis Al-Qur'an.

BAB 3 berisi mengenai gambaran umum sekolah di SD Islam Darul Falah Semarang meliputi sejarah dan letak geografis sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an.

BAB 4 berisi analisis tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, analisis tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an.

BAB 5 adalah bagian penutup skripsi yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , STRATEGI PEMBELAJARAN, DAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam secara terminologi berorientasi bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang bersifat islamologi, tetapi lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan seorang muslim yang taat, berilmu dan beramal shalih. Menurut Zuhairini Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar dapat hidup sesuai ajaran Islam (Buna'i, 2021 : 194).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang telah direncanakan demi mencapai tujuan yang ditetapkan (Majid, 2012:13).

Ahmad tafsir menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim sesuai ajaran Islam. Sementara itu, tim penyusun Departemen Agama RI mengemukakan bahwa pendidikan melalui ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran

agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan akhirat (Buna'i, 2021 : 195).

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin (Sulaiman, 2017 : 28) bermakna upaya mendidikkan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar dapat menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Tujuan dari mendidikkan seseorang atau peserta didik merupakan untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan hidup.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha untuk membimbing peserta didik melalui pengajaran, latihan, maupun pengasuhan untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini dkk (Majid, 2012:13) pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi diantaranya

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis ini merupakan dasar yang berasal dari perundang-undangan yang dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Pelaksanaannya terdiri dari tiga macam, yakni:

- (a) Dasar ideal, merupakan dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama yang berbunyi "*Ketuhanan Yang Maha Esa*".

(b) Dasar struktural/konstitusional, merupakan Undang-Undang Dasar 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu

(c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS pasal 30 nomor 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal (Indonesia, 2003:10).

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang berupa Al-Qur'an dan hadist (majid, 2012:14). menurut ajaran agama islam, pendidikan agama merupakan perwujudan ibadah kepada Allah dan mentaati perintah-Nya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an diantaranya:

a) Q.S An-nahl (16) ayat 125:

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (RI. D.A, 2009:281).

Dari ayat ini dapat diketahui bahwasanya agama yang benar adalah Islam. Dengan pengajaran yang baik anak akan lebih mudah terisi oleh ajaran yang diberikan. Dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam sehingga anak dapat bijaksana, berbudi pekerti yang mulia, berlapang dada, dan hati yang bersih, sehingga dapat menarik hati kepada agama Allah. Kita wajib memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam kepada anak sejak kecil agar anak dapat mudah dalam menerapkan serta mempelajari ajaran-ajaran Islam.

b) Al Hadits yang berbunyi :HR Bukhori:3202

عن عبدالله بن عمرو, ان النبي صلى الله عليه و سلم قال : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

“Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”

(Majid, 2012:14).

c. Dasar Psikologis

Psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup berupa agama. (Majid, 2012:14).

Berdasarkan penjelasan dari landasan Pendidikan Agama Islam bahwasannya agama Islam memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya agar dapat meraih surga dari Allah. Kita sebagai pemeluk ajaran agama Islam dapat memberikan serta menjalankan

ajaran Islam dan menjauhi larangan-larangan Islam, dengan melalui pendekatan pengajaran yang baik akan dapat tercapai bahwasannya kita sebagai pemeluk dapat Meraih Ridho Allah.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya memiliki tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, tetapi juga dari segi penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan yang menjadi pegangan hidup. Ramayulis (hawi, 2013:20) mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh ahmad supardi (buna'i, 2021:197) adalah untuk membenarkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berkepribadian luhur menurut agama islam.

Oleh karena itu, makna maupun tujuan Pendidikan Agama Islam harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan jika melupakan etika sosial atau moralitas sosial (Majid, 2012:18).

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam sehingga terbentuk pribadi peserta didik yang terampil, berbudi

pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis (sulaiman, 2017:32) menjelaskan, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan. Sedangkan ruang lingkup bahan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yakni:

a. Al-Qur'an

Lingkup materi kajiannya tentang membaca dan mengerti isi kandungan dari ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

b. Akidah

Lingkup materi kajiannya tentang aspek kepercayaan ajaran islam dan inti pengajarannya tentang rukun iman.

c. Syariah

Lingkup materi kajiannya tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya dan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i lainnya.

d. Akhlak

Lingkup materi kajiannya tentang pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya daalam mencapai akhlak baik.

e. Tarikh

Lingkup materi kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal hingga zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh islam (sulaiman, 2017:32-34).

Dari sini dapat diketahui bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi berbagai bentuk kesinambungan antara pribadi peserta didik dengan makhluk yang ada disekitar, berikut juga dengan sang pencipta-Nya melalui berbagai bahan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterima peserta didik sesuai dengan tingkatannya di sekolah.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang menjadi materi pokok adalah akidah, ibadah, dan akhlak (Abdul Rahmat, 2012:2057). Ketiganya memiliki keterkaitan yang melengkapi satu sama lainnya :

1) Akidah

Akidah dalam agama Islam adalah iman atau kepercayaan, tanpa dicampuri oleh keragu-raguan (Khalid, 2017:73). Sebagai pencipta alam semesta Allah SWT tidak dapat dilihat secara kasat mata, tetapi sebagai manusia yang diberikan anugerah berupa rasa yang mampu menuntun

manusia untuk mencari Sang maha tersebut (rasa iman) yang dalam agama Islam disebut fitrah atau kecenderungan beragama. Nilai-nilai ini yang diajarkan kepada peserta didik agar terbina rasa ketakwaan yang kokoh dan terpatri dalam keseharian (abdul rahmat, 2012:2057).

2) Ibadah

Ibadah merupakan bagian integral dari syariah, yang berkaitan dengan ibadah oleh manusia harus bersumber dari Allah SWT. Ibadah tidak sekedar hanya menjalankan rukun islam, namun ibadah juga berlaku bagi semua aktivitas dunia yang didasarkan pada rasa ikhlas (Khalid, 2017:75). Islam sangat menganjurkan bagi umatnya untuk terus mencari ilmu pengetahuan. Bahkan proses mencari ilmu pengetahuan merupakan bagian dari melaksanakan ibadah. Jadi akal pikiran, perasaan, dan kesadaran dijadikan media oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Sehingga iman, ilmu dan amal terlihat baik dalam pribadi individu maupun pribadi sosial (abdul rahmat, 2012:2058).

3) Akhlak

Akhlak merupakan bagian penting dalam kehidupan muslim. Nabi mengatakan dalam dakwahnya bahwasanya nabi memperbaiki akhlak umat manusia sebagai mana sabdanya: “innama buitstu li utammima makarim al-akhlak” , nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Dari makna yang terkandung dalam nilai-nilai akhlak ini, peserta didik tidak terlepas dari landasan moral dan etika dalam mengembangkan

ilmu pengetahuan dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya (abdul rahmat, 2012:2058).

Dengan demikian pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari isi/materinya yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadikan iman, ilmu dan amal sesuai ajaran agama Islam di berbagai aspek kehidupan.

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan belajar mengajar sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran. Menurut ahmad tafsir (hawi, 2013:27) metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Sementara menurut aswan (2016) metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal (aswan, 2016:6).

Metode digunakan oleh pendidik untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan pendidik dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung (majid,2012:132). Adapun macam-macam metode mengajar yakni :

- 1) Metode ceramah menurut Zuhairini yang dikutip oleh Buna'i adalah metode ilmiah suatu metode ilmiah dalam pendidikan di mana cara menyampaikan Pengertian-Pengertian materi kepada peserta didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan(Buna'i, 2021:296).

- 2) Metode tanya jawab ini merupakan metode yang penyampaian pembelajarannya dengan guru mengajukan pertanyaan sedangkan peserta didik menjawabnya (Buna'i, 2021:297).
- 3) Metode diskusi adalah suatu metode yang terdapat beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah dan mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban atas suatu masalah tersebut secara bersama-sama (Buna'i, 2021:298).
- 4) Metode demonstrasi merupakan metode dimana pendidik atau peserta didik sendiri yang memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu, misalnya proses cara mengerjakan salat jenazah dan sebagainya (Buna'i, 2021:299).
- 5) Metode problem solving merupakan metode dalam pendidikan dengan jalan melatih peserta didik untuk menghadapi masalah-masalah yang paling sederhana sampai yang sulit sekalipun (Buna'i, 2021:307).

Memperhatikan definisi mengenai metode Pendidikan Agama Islam diatas, jelas bahwa metode harus memperhatikan kondisi dan keadaan peserta didik agar dapat dicerna serta diterima peserta didik dengan mudah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dilaksanakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. sistem evaluasi pengajaran PAI mencakup tiga hal yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. evaluasi terhadap aspek kognitif meliputi semua unsur materi pokok pai, sedangkan pada aspek afektif lebih menekankan pada unsur

pokok keimanan dan akhlak, serta penilaian pada aspek psikomotor ditekankan pada unsur pokok ibadah dan Al-Qur'an (hawi, 2013: 35).

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran, dan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi proses interaksi belajar mengajar yang telah dilakukan, serta untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Buna'i, 2021:68).

Menurut Suryosubroto dalam buku Buna'i bahwa penilaian dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Evaluasi formatif dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan satuan pelajaran selesai dipelajari
- 2) Evaluasi sumatif dilakukan oleh guru setelah jangka waktu tertentu
- 3) Pelaporan hasil evaluasi dimaksudkan untuk mendokumentasikan hasil belajar peserta didik dan juga akan dijadikan bahan laporan kepada wali murid peserta didik tentang kemajuan belajarnya
- 4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan yang dimaksudkan untuk memperbaiki peserta didik yang kurang dalam penguasaan materi pelajaran (Buna'i, 2021:69).

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk mengetahui proses kemajuan belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

8. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam menurut Majid Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau Madrasah memiliki fungsi diantaranya,

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup digunakan untuk bekal kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
- c. Penyesuaian mental merupakan cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan merupakan cara untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, kelemahan, peserta didik dalam keyakinan pemahaman pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan digunakan untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata) sistem dan fungsionalnya.

- g. Penyaluran digunakan untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain (Majid, 2012:15-16).

Dari berbagai fungsi Pendidikan Agama Islam yang disebutkan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai macam kegunaan yang pada dasarnya untuk mengarahkan peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sehingga nantinya peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-hari.

B. Strategi Pembelajaran Guru PAI

1. Pengertian Strategi

Menurut Beckman dalam buku Nasution secara umum strategi merupakan alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Hal yang sama dikatakan oleh Djamarah dan Zain bahwa strategi dapat diartikan dalam suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidikan dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djamarah dan Zain 2014:5).

Strategi menurut Kemp yang dikutip oleh Majid merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. strategi belajar

mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. strategi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu (Majid, 2012:129).

Strategi merupakan sejumlah langkah atau tindakan yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu pemaknaan terhadap strategi identik dengan metode atau teknik yaitu cara menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Haidir dan Salim, 2012 :99) .

Menurut Suparman dalam buku Nasution strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran metode atau teknik pembelajaran media pembelajaran dan waktu pembelajaran (Nasution, 2017:4).

Menurut Djamarah dan Zain terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang terdiri dari :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melaksanakan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik Untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Djamarah dan Zain, 2014:5-6).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran merupakan keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Komponen Strategi

Menurut Dick dan Carey dalam buku Nasution terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yakni kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan (Nasution, 2017:5).

- 1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan, memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik dari materi pelajaran yang akan disampaikan. kegiatan pendahuluan ini dapat disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan diantaranya,

- (a) Menurut Al Muhtar yang dikutip oleh Nasution menjelaskan tujuan pembelajaran diharapkan akan dapat dicapai oleh peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pendidik hendaknya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada umumnya penjelasan dengan menggunakan ilustrasi kasus yang sering dialami oleh peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam mengingatnya dan mengerti (Nasution, 2017:6).
- (b) Menurut Nurani dkk (Nasution, 2017:6) melakukan appersepsi berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan kepada peserta didik tentang hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Dengan kegiatan ini peserta didik mampu menumbuhkan rasa percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan dalam belajar.

2) Penyampaian Informasi

Dalam kegiatan ini pendidik menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip yang akan disajikan kepada peserta didik. disini penjelasan pokok tentang materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini yaitu menyajikan informasi terlalu banyak terutama jika sebagian informasi itu tidak relevan dengan tujuan

pembelajaran. Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu:

(a) Urutan penyampaian

Urutan penyampaian materi yang disampaikan harus menggambarkan pola yang tepat. Urutan materi diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan dapat memudahkan untuk peserta didik dalam memahami apa yang akan disampaikan oleh pendidik (Nasution, 2017:6).

(b) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Karakteristik peserta didik dan Jenis materi yang dipelajari bergantung pada besar-kecil materi yang akan disampaikan. umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat menentukan tujuan pembelajaran (Nasution, 2017:7).

(c) Materi yang disampaikan

pada umumnya materi pelajaran merupakan gabungan antara jenis materi berbentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. menurut Merrill dalam buku Nasution membedakan isi pembelajaran itu menjadi 4 jenis berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam menentukan strategi pembelajaran diharapkan pendidik harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar dapat diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai (Nasution, 2017:7).

3) Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi peserta didik ini dapat dikategorikan sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terkait dengan partisipasi peserta didik, terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan yaitu:

- (a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Supaya materi tersebut benar-benar terinternalisasi maka kegiatan selanjutnya hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan sikap dan keterampilan tersebut.
- (b) Umpan balik diberikan setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, dengan pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil belajarnya, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban kegiatan yang telah mereka lakukan itu ternyata benar atau salah atau terdapat sesuatu yang perlu diperhatikan (Nasution, 2017:8).

4) Tes

Terdapat dua jenis tes yang biasa dilakukan oleh pendidik yaitu pretest dan posttest. Tes digunakan oleh pendidik agar dapat mengetahui apakah tujuan pembelajarannya telah tercapai atau belum dan melihat pengetahuan, keterampilan, serta sikap, telah benar-benar dimiliki oleh

peserta didik. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran (Nasution, 2017:8).

5) Kegiatan Lanjutan atau *Follow Up*

Kegiatan ini erat kaitan hubungannya dengan hasil tes yang dilakukan, karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik antara lain seperti memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi serta bimbingan belajar (Nasution, 2017:9).

Dapat diketahui bahwa komponen strategi pembelajaran ini dapat ditentukan untuk sebelum menerapkan strategi pembelajaran, agar strategi yang ditetapkan sesuai dengan yang diharapkan dengan memulai kegiatan dengan pendahuluan yang menarik, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar materi yang akan disampaikan, kemudian menetapkan aturan, konsep dan menetapkan informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik, melihat partisipasi peserta didik, karena dalam proses ini peserta didik dibutuhkan aktif untuk melakukan latihan secara langsung agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

3. Macam-Macam Staretegi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual sehingga untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu (Majid, 2012:130). Berikut macam-macam strategi pembelajaran yang dijelaskan oleh Majid dalam bukunya belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ,

- a) Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), yaitu strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik, latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung dapat efektif jika digunakan untuk memberikan informasi yang tercakup secara luas atau mengembangkan keterampilan (Majid, 2012:130).
- b) Strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*), dapat dibentuk melalui keterlibatan siswa yang sangat tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data ataupun pembentukan hipotesis. Pada pembelajaran tidak langsung guru menjadikan perannya menjadi fasilitator pendukung dan sumber personal. Kemudian guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan untuk peserta didik agar terlibat di dalam pembelajaran, serta jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika

mereka melakukan inkuiri. strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak non cetak dan sumber sumber manusia (Majid, 2012:131).

- c) Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive Introduction*), pada strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Menurut Seaman dan Fellenz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir. Pada strategi pembelajaran interaktif ini pola pengembangannya dapat menggunakan pengelompokan dan metode interaktif. Dalam strategi pembelajaran interaktif ini berbentuk diskusi kelas ataupun diskusi kelompok kecil dan pengerjaan tugas secara berkelompok serta kerjasama siswa secara berpasangan (Majid, 2012:131).
- d) Strategi belajar melalui pengalaman (*Experiential Learning*) pada strategi ini belajar-mengajar menggunakan pengalaman dalam bentuk sekuens induktif, yang berpusat pada peserta didik, dan orientasinya pada sebuah aktivitas. penekanan dalam strategi belajar ini melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar (Majid, 2012:131).

4. Jenis-jenis strategi pembelajaran

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Jarolimek dan Foster istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberikan penjelasan. Menurut Sanjaya strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menekankan kepada Proses penyampaian materi secara verbal dari pendidik kepada peserta didik dengan maksud supaya peserta didik dapat menguasai materi pelajaran hingga optimal (Nasution, 2017:91).

Sementara menurut Ausubel, sebelum penyajian pembelajaran dalam strategi pembelajaran ekspositori digunakan *advance organizer*. Dalam hal ini yang dimaksud *advance organizer* adalah suatu pernyataan pendahuluan yang menjelaskan tentang skema keseluruhan organisasi pengetahuan atau materi yang akan disajikan. sesuatu *advance organizer* biasanya mencakup gagasan dan konsep-konsep pokok dari pelajaran dan menunjukkan bagaimana gagasan-gagasan dan konsep-konsep ini dihubungkan satu sama lain. Fungsi utama *advance organizer* adalah untuk menjembatani kesenjangan apa yang sudah diketahui peserta didik, dengan apa yang peserta didik butuhkan untuk diketahui, sebelum peserta didik dapat belajar tentang tugas-tugas yang ada dengan penuh makna (Nasution, 2017:92).

Dalam strategi pembelajaran ekspositori pendidik merupakan sumber data yang penting dalam proses pembelajaran. Pendidik mengatur segala program belajar, dan pendidik pula yang menentukan buku-buku, serta materi pelajaran yang akan digunakan. Di samping itu,

pendidik juga berperan dalam membimbing peserta didik dalam memperoleh jawaban yang benar, sebagaimana yang dituntut dalam kurikulum. Sementara itu peserta didik dalam strategi pembelajaran ekspositori ini diharapkan dapat mencapai tuntutan-tuntutan belajar yang dibangun oleh pendidik. Tuntutan ini mencakup membaca materi, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan keterampilan yang dianggap penting. Pada metode ini digunakan metode selain ceramah, dan dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media yang penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan, bukan pada proses pencarian dan konstruksi pengetahuan.

Tahapan pembelajaran dalam strategi pembelajaran ekspositori ini adalah,

1. Pada tahap pendahuluan pendidik menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan peserta didik mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.
2. Pada tahap penyajian atas materi, pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi untuk memperjelas materi yang disajikan, dan diakhiri dengan penyampaian latihan.
3. Kemudian tahap penutup pendidik melaksanakan evaluasi berupa tes dan kegiatan tindak lanjut seperti penugasan dalam rangka perbaikan dan pematapan atau pendalaman materi (Nasution, 2017:94).

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Maksud dari strategi pembelajaran inkuiri merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari sebuah masalah yang dipertanyakan. strategi pembelajaran ini sering dinamakan dengan strategi pembelajaran heuristik, karena pembelajaran inkuiri ini pada hakekatnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran heuristik (Nasution, 2017:94).

Menurut Sanjaya terdapat beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri, yaitu yang *pertama* strategi inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara optimal untuk mencari dan menemukan, artinya inkuiri ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dalam proses pembelajaran. peserta didik tidak hanya sebagai penerima materi pelajaran tetapi juga mereka berupaya menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu. Kemudian yang *kedua*, seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. *Ketiga*, dari tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Nasution, 2017:95).

Langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri ini adalah sebagai berikut,

1. Orientasi

Pada langkah ini pendidik mengondisikan peserta didik agar siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan peserta didik untuk menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Tanpa adanya kemampuan dan kemauan itu, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

2. Merumuskan masalah

Tahapan ini untuk membawa peserta didik pada suatu problema yang menantang peserta didik agar berpikir dengan memecahkan teka-teki. Dari teka-teki ini peserta didik dapat menemukan jawaban dari sebuah rumusan masalah yang ditetapkan.

3. Merumuskan hipotesis

Pada tahap ini yang di maksud hipotesis yakni jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Pada langkah ini peserta didik diharapkan mampu dalam merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan sebuah kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang dianjurkan.

5. Menguji hipotesis

Tahap ini adalah proses menemukan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan informasi yang diperoleh dari semua data-data yang telah dikumpulkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar peserta didik dapat merumuskan kesimpulan dengan akurat, sebaiknya pendidik perlu membimbing peserta didik tentang data mana yang relevan dengan masalah yang hendak dicari solusinya.

Dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif proses berpikir ini dilakukan secara sistematis melalui tahap tertentu dan empiris yang didasarkan pada data.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah strategi yang didalamnya terdapat rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah atau problem secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku atau sumber-sumber lain misalnya seperti peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Karakteristik dari strategi ini adalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, yang artinya dalam pelaksanaan strategi ini peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal, tetapi juga peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta menyimpulkan. Selanjutnya aktivitas pembelajaran difokuskan untuk menyelesaikan masalah. Lalu yang ketiga pemecahan masalah dilakukan fakta yang jelas (Nasution, 2017:99).

Secara umum langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah ini dirumuskan dengan:

1. Menyadari masalah

Implementasi SPBM harus dimulai dengan adanya masalah yang perlu dipecahkan. pada tahap ini pendidik membimbing peserta didik agar dapat menemukan masalah. Seperti contoh dalam pembelajaran BTA terdapat peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

2. Merumuskan masalah

Pendidik diharapkan mampu dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat menentukan prioritas masalah, dan dapat merumuskan masalah dengan jelas dan spesifik.

3. Merumuskan hipotesis

Kemampuan yang diharapkan dari peserta didik dalam tahapan ini adalah peserta didik mampu merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diterapkan.

4. Mengumpulkan data

Pada tahapan ini peserta didik didorong untuk mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah. Kemampuan yang diharapkan peserta didik dapat cakap serta tanggap dalam mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakan serta menyajikannya dalam berbagai tampilan.

5. Menguji hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan peserta didik dapat menentukan hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan dari peserta didik pada tahapan ini adalah kecakapan dalam menganalisis data dan sekaligus membahasnya sehingga pada gilirannya mampu membuat kesimpulan yang benar.

6. Menentukan pilihan penyelesaian

Pada tahap ini yaitu upaya memilih alternatif penyelesaian masalah yang memungkinkan dapat diimplementasikan dan dapat diperhitungkan dampak dari alternatif yang dipilihnya (Nasution, 2017:100-101).

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif yakni strategi yang dalam implementasinya mengarahkan peserta didik, untuk dapat bekerja sama dalam kelompok kecil atau kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran bakal diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik. Menurut Henson dan Eller strategi pembelajaran kooperatif merupakan kerjasama yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan bersama (Nasution, 2017:102).

Setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap belajarnya dan memotivasi mereka untuk membantu kerja kelompok, bekerjasama dan menolong yang lain dalam pembelajaran kooperatif dapat dikembangkan pada semua objek dan tingkatan.

Secara umum strategi pembelajaran kooperatif dalam implementasinya menggunakan struktur sistem penguat penguat untuk meningkatkan belajar konsep keterampilan dan fakta.

Disamping itu strategi ini juga menggunakan bentuk pembelajaran langsung dan kerja kelompok selama kerja kelompok peserta didik mengajarkan latihan-latihan yang dipersiapkan dalam bentuk lembar kerja oleh pendidik dan mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya.

Langkah-langkah Dalam strategi pembelajaran kooperatif ini,

1. Persiapan yang melalui penentuan bahan atau materi yang sesuai dengan kurikulum, pembentukan kelompok berdasarkan peringkat peserta didik, yang biasanya terdiri dari 4 anggota secara masing-masing terdiri dari 1 peserta berprestasi tinggi 2 peserta berprestasi sedang dan 1 peserta berprestasi rendah, dan yang ketiga menentukan skor dasar awal berdasarkan nilai ujian akhir peserta didik tahun sebelumnya.
2. Kemudian pada langkah kedua yaitu penyajian pelajaran yang melibatkan kuliah pertunjukan film atau pengarahan kepada sumber belajar seperti teks atau bahan-bahan bacaan.

3. Kerja kelompok merupakan kegiatan inti yang bertujuan agar peserta didik mampu bersama-sama untuk memahami materi setelah pendidik menyajikan materi kelompok. Kelompok dari peserta didik mempelajari lembar kerja atau materi yang lain seringkali dalam pengkajian ini melibatkan peserta didik untuk mendiskusikan soal-soal bersama, membanding-bandingkan jawaban satu dengan yang lain, dan memperbaiki beberapa salah paham jika anggota kelompok membuat kesalahan. Dalam kelompok ditekankan agar anggota kelompok melakukan yang terbaik buat kelompoknya dan kelompok melakukan yang terbaik buat menolong anggota-anggotanya.

5. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran dapat dipilih dan ditetapkan oleh pendidik sebelum pembelajaran dilaksanakan, karena terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik (Haidir dan Salim, 2012:110). Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik (Aswan, 2016:7). Menurut Alexander dan Davis (*dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*) yang dikutip oleh Haidir dan Salim terdapat empat hal yang harus dipertimbangkan pendidik dalam menetapkan strategi pembelajaran diantaranya,

a. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai,

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, indikator pencapaian Setiap kegiatan pembelajaran terdapat kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik (Aswan, 2016:7).

b. Keadaan peserta didik,

Karakteristik setiap peserta didik memiliki perbedaan yang bisa dijadikan sebagai penentu untuk pemilihan strategi pembelajaran dalam hal ini pertimbangan dalam menetapkan strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran harus menyesuaikan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan tingkat kematangan anak atau sesuai disesuaikan dengan minat dan kondisi anak atau bahkan sesuai dengan gaya belajar peserta didik (Aswan, 2016:8).

c. Sumber dan fasilitas yang tersedia

Penerapan strategi pembelajaran dilihat dari sumber pembelajaran berupa materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik, dengan mempertimbangkan materi ajar yang akan disampaikan berupa fakta, konsep, hukum, atau problematis materi ajar yang akan disampaikan memerlukan prasyarat tertentu, dan apakah tersedia buku-buku sumber untuk memperdalam materi ajar. Serta fasilitas yang tersedia apakah dapat menunjang strategi yang akan digunakan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Aswan, 2016:8).

d. Karakteristik teknik atau metode penyajian

Metode atau teknik penyajian digunakan untuk memotivasi peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya dalam memecahkan masalah. Untuk itu pendidik membutuhkan variasi dalam penggunaan teknik pengajaran supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, pendidik hendaknya tidak menggunakan tehnik penyajian yang sama, bila beberapa tujuan ingin diperoleh maka pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan (Djamarah dan Zain, 2017:7).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kemudian karakteristik peserta didik, sumber, dan fasilitas yang menunjang pembelajaran serta teknik atau metode penyajian yang akan digunakan dalam pembelajaran karena dengan memperhatikan hal tersebut pendidik akan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

6. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik merupakan tanggung jawab seorang guru atau pendidik. Keinginan guru untuk menjadikan peserta didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, guru mendedikasikan dirinya untuk terus membimbing dan membina

peserta didik. Oleh karena itu besarnya tanggung jawab guru terhadap peserta didik seperti, setiap hari guru meluangkan waktunya demi kepentingan peserta didik, meskipun suatu ketika terdapat anak didiknya yang berbuat kurang sopan terhadap orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan kepada orang lain (Buna'i 2021:222).

Pendidik PAI diharapkan memiliki panggilan jiwa, seperti halnya tersebut agar tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menanamkan jiwa dan membina watak peserta didik, menjadi tanggung jawab guru PAI untuk memberikan sejumlah norma atau aturan kepada peserta didik untuk melaksanakan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam melalui sikap tingkah laku dan perbuatan.

Menurut Wens Tanlain dkk dalam buku Buna'i sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat seperti,

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan,
- b. Memiliki tugas mendidik dengan bebas, berani, dan gembira,
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan yang serta akibat-akibat yang timbul,
- d. Menghargai orang lain termasuk peserta didik bijaksana dan hati-hati taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Buna'i 2021:224).

Dengan demikian pendidik PAI yang bertanggung jawab adalah pendidik yang cepat mempertanggungjawabkan segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam membina jiwa dan watak peserta didik. Tanggung

jawab pendidik PAI adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi seorang yang berguna bagi Agama, nusa dan bangsa serta bersikap sopan dan berakhlak mulia di masa yang akan datang.

C. Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

a) Keterampilan membaca Al-Qur'an

Menurut KBBI keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya mampu dan cekatan. Keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas (Tim penyusun, 2008:1668). Dengan kata lain keterampilan merupakan kecakapan seseorang dalam menempatkan bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.

Selanjutnya membaca dapat diartikan sebagai usaha untuk melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis baik melalui lisan atau hanya dalam hati, melafalkan apa yang tertulis (Tim penyusun, 2008:110).

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Keterampilan membaca yang baik, bukan hanya sekedar bisa lancar membaca namun juga termasuk bisa memahami isi teks yang dibaca (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017:3).

Menurut Farida Rahim yang mengutip pendapat Klein definisi membaca berarti mencakup arti, membaca merupakan proses, membaca adalah strategis, membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan

suatu proses yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari teks serta pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca erat kaitannya dengan mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, *qur'an*, yang memiliki arti menghimpun atau mengumpulkan. Sedangkan secara istilah para ulama Ushul Fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril, dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, dalam Al-Qur'an yang diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan an-nas (Syarbini dan Jamhari, 2012:2-3)

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti merupakan kecakapan peserta didik dalam mempelajari dan melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Saat ini peserta didik sedikit demi sedikit mulai terampil dalam membaca ayat dalam Al-Qur'an dengan lancar, dan sesuai dengan tajwid serta makharijil hurufnya.

b) Keterampilan menulis Al-Qur'an

Berkaitan dengan membaca, keterampilan menulis pun penting untuk dimiliki dan dikembangkan. membaca dan menulis berkorelasi positif dengan kemampuan berbahasa dan penguasaan, kosakata seseorang yang terbiasa membaca dan menulis bisa menemukan kata atau istilah yang tepat untuk mengungkapkan suatu hal. Keterampilan

inilah yang membuat komunikasi berjalan dengan baik (Kementerian Kebudayaan:3).

Terampil dalam menuliskan Al-Qur'an menjadi salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki peserta didik. pembelajaran menulis Al-Qur'an dan hadist yang dimulai sejak dini diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik (Direktorat Jenderal pendidikan Islam pembelajaran Al-Qur'an Hadist:133). penulisan Al-Qur'an telah dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW, nama lain Al-Qur'an salah satunya adalah alkitab yang berarti yang tertulis. Proses penyampaian Al-Qur'an dalam bentuk tulisan meminimalkan kesalahan tafsiran maupun cara baca terhadap keduanya.

Selain itu terampil dalam menulis Al-Qur'an bagi umat Islam menjadi kemampuan khusus yang sangat baik untuk dikuasai oleh setiap muslim. Dengan mampu menulis Al-Qur'an menambah keistimewaan orang yang menguasainya. mampu menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah baik yang formal maupun informal. pembelajaran menulis Al-Qur'an dan hadist telah dimulai pada sekolah tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah, tujuannya yaitu agar umat Islam telah diajarkan menulis Al-Qur'an sejak dini. Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama ajaran Islam yang harus dipelajari dihayati dan diamalkan oleh pemeluknya proses tersebut dapat dilakukan dengan jalan membaca dan mempelajari tulisan ayat-ayat Al-Qur'an. dengan menulis, anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang

ditulisnya Selain itu anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya (Direktorat Jenderal pendidikan Islam:134-135).

Jadi keterampilan menulis Al-Qur'an yang penulis maksud ialah peserta didik dapat menulis tulisan-tulisan Al-Qur'an dari huruf hijaiyah baik yang terputus hingga yang menjadi kalimat beserta harakatnya. Saat ini peserta didik sedikit demi sedikit mulai terampil dalam menulis huruf-huruf hijaiyah dari yang terpisah hingga menjadi sebuah kalimat dalam Al-Qur'an.

2. Indikator Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mempunyai aspek pencapaian dalam pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Keterampilan tersebut dapat dibagi sebagai berikut:

1) Indikator membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca Al-Qur'an, memiliki indikator-indikator yang dapat diuraikan sebagai berikut

a) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut tidak terputus tidak tersendat kasih tidak tertunda tunda. yang dimaksud disini adalah peserta didik dapat terampil dalam membaca tulisan-tulisan Al-Qur'an dan melafalkannya degan benar, lancar.

b) Ketepatan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Perkataan tajwid berasal dari kata dasar yang artinya membaguskan sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang mendefinisikan ilmu tajwid yaitu menurut Muhammad AL Mahmud Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf bacaan panjang dan Selain itu seperti tarqiq tafkhir dan sebagainya.

Tujuan ilmu Tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca meskipun mempelajari ilmu Tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu ain. Hal ini tidak lain agar membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

c) Huruf Makhoriul Kesesuaian Membaca Dengan Makhoriul Huruf

Adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah antara dua bibir, dan lain-lain.

Secara garis besar makhoriul huruf terbagi menjadi 5 macam yaitu,

- (a) Rongga tenggorokan (*Jawf*) yaitu huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah *alif* dan *hamzah* yang berharakat *fathah*, *kasroh* atau *dhommah*.

- (b) Tenggorokan (*Halq*), Adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6, berikut adalah ع-غ-خ-ح-ه-ء
- (c) Lisan (*lidah*) terdiri dari 18 huruf, ialah ت-ث-ج-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي
- (d) Dua bibir (*Syafataani*) dari 4 huruf, yaitu ب-ف-و-م
- (e) Pangkal hidung (*khoisyum*) terdiri dari 2 huruf yaitu mim dan nun yang berdentung.

Keterampilan baca tulis Al-Qur'an merupakan materi terpenting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena adanya ketidaktahuan peserta didik pada kompetensi baca tulis Al-Qur'an, maka akan mempengaruhi semangat mereka untuk mempelajari hal-hal yang menjadi penjabaran dari kandungan Al-Qur'an. Proses pencapaian kompetensi ini sungguh tidak semudah yang dibayangkan. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu internal dan eksternal. Peserta didik yang memiliki kecakapan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an akan lebih cepat memahami sedangkan peserta didik yang kurang memiliki keterampilan akan lambat dan membutuhkan bimbingan secara khusus yang kontinyu.

2) Indikator menulis Al-Qur'an

Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. dengan memiliki kemampuan baca dan tulis seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik terlebih di era yang semakin modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan

pergerakan yang cepat kompetensi individu sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup dengan baik (Tim Penyusun Kementerian Kebudayaan:2).

Berikut adalah indikator yang menjadi keterampilan menulis Al-Qur'an peserta didik:

- a) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah beserta tanda bacanya, maksudnya untuk dapat menulis Al-Qur'an sebagai tahap awal peserta didik harus mampu menulis huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu. Dalam hal ini pendidik mengajarkan teknik menuliskan semua huruf hijaiyah yang baik dan tepat dari huruf alif (ا) sampai huruf ya (ي). Setelah semua peserta didik terampil menulis semua huruf hijaiyah dengan baik dan tepat, pembelajaran dilanjutkan dengan mengajarkan menulis huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya, pastikan murid mampu menuliskan huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya.
- b) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya, setelah murid mampu menulis huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya, selanjutnya peserta didik diajarkan cara menulis huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya guru mengenalkan dan mengajarkan kepada peserta didik huruf-huruf yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung guru mengajarkan cara menulis huruf yang disambung ketika berada di awal di tengah maupun di akhir suatu lafadz nah tujuannya peserta

didik dapat terampil menulis dalam bentuk struktur kalimat dalam perubahan bentuk kata atau kalimat dengan baik tepat rapi.

- c) Menulis surah Juz Amma dan hadits pilihan sesuai tanda bacanya. Setelah peserta didik diajarkan cara menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya, dan peserta didik sudah terampil, maka selanjutnya peserta didik diajarkan cara menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, tepat, dan rapi, dan peserta didik dapat terampil kan menulis surah-surah juz amma dan hadist pilihan yang menjadi materi pelajaran.



BAB III

Gambaran Umum SD Islam Darul Falah Semarang

A. Profil SD Islam Darul Falah Semarang

1. Sejarah Singkat

SD Islam Darul Falah Semarang yang didirikan sejak tahun 1995 dipelopori oleh bapak H. Syihabuddin, KH Muhammad Ajib, H. Nashir. SD Islam Darul Falah ini merupakan lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Yayasan Darul Hasanah. Kepala sekolah yang menjabat adalah Drs. H. Abdul Wahid hingga tahun 1996 dan digantikan oleh Sodri, S.Pd.I sampai tahun 2004. Kemudian pada tahun 2004-2012 dipimpin oleh H. Mustain, S.Ag lalu digantikan oleh H. Ali Khoiron S.Pd.I hingga sekarang. Saat ini sd islam darul falah semarang terakreditasi A.

2. Letak Geografis

Secara geografis SD Islam Darul Falah yang terletak di Kota Semarang tepatnya di Jalan Wolter Monginsidi No. 53 Banjardowo, Kec. Genuk, Semarang, Jawa Tengah. Letak sekolah SD Islam Darul Falah ini, berdampingan dengan MTs Darul Hasanah Semarang dan TK Islam Darul Hasanah, yang masih satu lingkup Yayasan Darul Hasanah.

Lokasi SD Islam Darul Falah ini berada pada tempat yang memiliki letak strategis cukup bagus, karena di sekitar SD Islam ini tidak jauh dengan layanan kesehatan yaitu klinik kesehatan Assyifa. Akses menuju ke lokasinya pun mudah dijangkau, karena tepat berada di samping jalan raya sehingga memudahkan akses kendaraan pribadi maupun angkutan umum untuk melewatinya.

Dalam SD Islam Darul Falah ini memiliki fasilitas yang baik seperti lingkungan yang bersih, kemudian terdapat ventilasi udara yang memadai sehingga sekolah tampak nyaman dan aman saat melakukan kegiatan belajar mengajar, dan didalamnya terdapat mushola untuk sarana ibadah peserta didik dan para guru maupun staf.

3. Visi Dan Misi

a. Visi SD Islam Darul Falah Semarang

Terbentuknya Insan Beriman dan Bertakwa Kepada Allah SWT. Berilmu Pengetahuan Tinggi, Terampil, Kukuh, Berikhtiar, dan Peduli Terhadap Lingkungan Sekitarnya.

b. Misi SD Islam Darul Falah Semarang

- 1) Membekali peserta didik dengan ilmu agama dan kegiatan keagamaan di sekolah
- 2) Membekali peserta didik dengan akhlak mulia melalui pembiasaan dan budaya di sekolah

- 3) Memberikan layanan pendidikan yang terbaik melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan fasilitas yang memadai
- 4) Menumbuh kembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan intra atau ekstrakurikuler
- 5) Memberikan bimbingan mental kepada siswa, agar menjadi insan tangguh
- 6) Mengembangkan sikap cinta lingkungan alam dan manusia agar bisa hidup selaras

4. Struktur Organisasi SD Islam Darul Falah Semarang

Struktur organisasi dapat memudahkan penempatan tugas masing-masing seseorang dengan tanggung jawabnya. Dalam suatu struktur yang diberikan SD Islam Darul Falah Semarang sebagai lembaga pendidikan, juga memiliki struktur organisasi di dalamnya yang tersebar dari kepala sekolah, komite sekolah, kepala perpustakaan, bendahara, keamanan, tata usaha, dan guru. Adapun struktur organisasi SD Islam Darul Falah Semarang secara detail dapat dilihat di *lampiran 1*.

5. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan faktor yang dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar. Dengan sarana dan prasarana yang baik akan Meningkatkan semangat dan menambah konsentrasi belajar mengajar.

SD Islam Darul Falah secara umum memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, secara lengkap sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Darul Falah dapat dilihat pada *lampiran 2*.

6. Keadaan Guru Dan Peserta Didik

a. Keadaan guru

Guru berperan sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu di SD Islam Darul Falah memiliki jumlah guru sebanyak 22 orang yang telah memenuhi standar sebagai pendidik. Data lengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 3*.

b. Keadaan peserta didik

SD Islam Darul Falah sejumlah 452 yang terdiri dari 217 siswa laki-laki dan 235 siswa perempuan yang tersebar dalam 17 kelas. Data selengkapnya bisa dilihat pada *lampiran 4*.

B. Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan model penelitian kualitatif, yaitu data penelitian yang diambil dari wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, serta dengan cara melaksanakan observasi di lapangan secara langsung, dan dilengkapi dengan dokumentasi. Wawancara Yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini mengenai strategi yang dipilih

oleh guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an. Langkah-langkah yang peneliti teliti yaitu meliputi: spesifikasi perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar membaca/menulis Al-Qur'an, pemilihan sistem pendekatan belajar membaca/menulis Al-Qur'an, penerapan prosedur, metode, dan teknik belajar membaca/ menulis Al-Qur'an, dan penerapan batas-batas minimal keberhasilan belajar membaca/menulis Al-Qur'an.

Selain wawancara terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik berkaitan dengan tanggapan peserta didik selama pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, apakah peserta didik mudah memahami materi yang diberikan, maupun penerapan strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran, dan kesan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

1. Strategi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an
 - a. Spesifikasi Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik yang Diinginkan Sebagai Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an.

Langkah awal yang seorang guru PAI lakukan sebelum memilih strategi untuk kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dikelas yakni, menetapkan spesifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar dari peserta didik. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti laksanakan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bapak Abdul

Syukur sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, beliau telah menetapkan tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang akan diberikan kepada peserta didik.

Abdul Syukur S.Pd.I selaku guru PAI SD Islam Darul Falah memberikan penjelasan bahwa,

Tujuan dari pembelajaran BTA yang diharapkan yakni peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar.

Dari Mulanya peserta didik melihat tulisan huruf-huruf Al-Qur'an, kemudian membaca dan dapat melafalkannya, serta memahami dan dapat membuat tulisan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar pula (wawancara pada tanggal 9 juni 2021).

Dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, penetapan tujuan pembelajaran diperlukan untuk memudahkan pemahaman peserta didik sehingga arah pembelajaran dapat jelas dan terarah. Dalam wawancara dengan bapak Abdul Syukur ini menambahkan keterangan bahwa,

Belajar membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran BTA ini bertujuan untuk peserta didik supaya dapat terampil dalam membaca tulisan-tulisan Al-Qur'an secara lancar, benar dan sesuai dengan ilmu tajwid dan makhraj (wawancara pada tanggal 9 juni 2021).

Dalam pembelajarannya sekolah menggunakan metode baca tulis Al-Qur'an yang dijelaskan oleh bapak Abdul Syukur yakni:

Baca tulis Al-Qur'an ini menggunakan metode Qiroati jilid 1 sampai 6. Untuk peserta didik menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya. Dimulai dari jilid 1 awal hingga naik level ke jilid selanjutnya dan seterusnya (wawancara pada tanggal 9 juni 2021).

Oleh sebab itu, seorang guru harus menetapkan spesifikasi perubahan yang diinginkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

b. Pemilihan Sistem Pendekatan Belajar Membaca Al-Qur'an

Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan langkah selanjutnya dalam menentukan strategi pembelajaran adalah dengan pemilihan pendekatan pembelajaran. Guru harus pandai dalam menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Penggunaan pendekatan pembelajaran tidak bisa memilih sembarangan karena dapat merugikan peserta didik. pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan peserta didik. Dalam hal ini guru memandang peserta didik sebagai individu dengan segala perbedaan. Oleh karena itu, dalam belajar membaca Al-Qur'an guru PAI memiliki pendekatan yang dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, bapak Abdul Syukur sebagai guru PAI menjelaskan bahwa,

Belajar membaca Al-Qur'an ini menggunakan sistem pendekatan individual, karena dalam pembelajaran, peserta didik dalam melafalkan dan menghafal Al-Qur'an harus diperhatikan secara masing-masing. peserta didik mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru harus melihat satu persatu peserta didik untuk dipastikan bahwa mereka bisa dan terampil dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an (wawancara pada tanggal 9 juni 2021).

Sebelum pembelajaran guru menyiapkan bahan materi belajar membaca Al-Qur'an yang akan diajarkan kepada peserta didik, seperti materi belajar membaca surah pendek ad-dhuha. Bahan materi tersebut terdapat dalam buku belajar peserta didik. Dalam buku tersebut berisi surah-surah pendek dari an-nas hingga an-naba, dan doa-doa harian (observasi pada tanggal 9 Juni 2021).

c. Memilih Dan Menetapkan Prosedur, Metode, Dan Teknik Belajar Membaca Al-Qur'an

Dalam belajar mengajar metode merupakan suatu cara yang memiliki nilai strategis. kegiatan belajar mengajar apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut untuk

menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdul Syukur dalam wawancara,

Guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. untuk mencapai tujuan agar peserta didik terampil membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, latihan dan demonstrasi. Saat menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, dilanjutkan dengan demonstrasi membaca huruf-huruf Al-Qur'an lalu peserta didik mengamati dan diberikan waktu untuk latihan.

d. Batas Minimal Keberhasilan Yang Diambil Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

Selanjutnya yaitu guru menerapkan kriteria keberhasilan peserta didik yang dijadikan pegangan untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang diberikan. setelah dilakukan evaluasi, sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam wawancara bapak Abdul Syukur dengan peneliti mengatakan bahwa,

Untuk mengukur keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an, batas minimalnya yaitu peserta didik bisa terampil

membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan sesuai dengan bacaan ilmu tajwid dan makhariji huruf yang benar (wawancara pada tanggal 9 Juni 2021).

Penilaian belajar membaca Al-Qur'an ini memiliki kriteria sendiri dalam menilai. Dalam wawancara bapak Abdul Syukur menambahkan,

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki buku pedoman penilaian sendiri yang dibawa oleh peserta didik untuk menilai sejauh mana perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dalam buku tersebut guru dapat melihat perkembangan peserta didik dari hari ke hari sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (wawancara pada tanggal 9 Juni 2021).

Baca tulis Al-Qur'an termasuk pembelajaran muatan lokal di sekolah. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan sistem sendiri, peserta didik diberikan buku penilaian mandiri yang dipegang oleh peserta didik yang dinamakan buku prestasi siswa. Didalam buku penilain berisi catatan-catatan perkembangan peserta didik saat belajar membaca Al-Qur'an. Penilaian ini didasarkan tanggal, latihan yang diajukan dan keterangan perkembangan peserta didik (observasi pada tanggal 9 Juni 2021).

2. Strategi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an

- a. Spesifikasi Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik yang Diinginkan Sebagai Hasil Belajar Menulis Al-Qur'an

Seperti halnya dalam belajar membaca Al-Qur'an, dalam belajar menulis tulisan Al-Qur'an juga memiliki tujuan pembelajaran sebagai perubahan peserta didik saat belajar menulis huruf-huruf Al-Qur'an

guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sd islam darul falah bapak Abdul Syukur dalam wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa,

Tujuan dari belajar menulis Al-Qur'an adalah untuk peserta didik dapat melihat tulisan huruf-huruf Al-Qur'an kemudian membacanya dan dapat terampil dalam menulis huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an (wawancara pada tanggal 9 Juni 2021).

- b. Pemilihan Sistem Pendekatan Belajar Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang optimal dengan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang edukatif demi kepentingan peserta didik dalam belajar. Bapak Abdul Syukur sebagai guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa,

Penggunaan sistem belajar menulis Al-Qur'an tidak lepas dari keadaan peserta didik. Sistem pendekatannya melalui pendekatan

individu, untuk memperhatikan perkembangan peserta didik dalam belajar. Perkembangan setiap peserta didik memiliki karakteristik tersendiri, sehingga guru memberikan arahan setiap peserta didik hingga dapat terampil dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik (wawancara pada tanggal 9 Juni 2021).

c. Memilih Dan Menetapkan Prosedur, Metode, Dan Teknik Belajar Menulis Al-Qur'an

Untuk mencapai tujuan pembelajaran memerlukan langkah-langkah yang direncanakan. Dalam belajar menulis Al-Qur'an metode yang digunakan tidak hanya satu metode. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Syukur sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa,

Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan latihan. Metode ceramah digunakan ketika guru menjelaskan materi belajar dan demonstrasi untuk mempertunjukkan cara atau langkah-langkah dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an, kemudian peserta didik memperhatikan peragaan menulis guru lalu diberikan waktu untuk latihan (wawancara pada tanggal 9 Juni 2021).

Dalam belajar menulis huruf-huruf Al-Qur'an peserta didik memiliki buku latihan yang dikhususkan menulis huruf-huruf Al-Qur'an, untuk memudahkan guru dalam mengecek perkembangan

belajar peserta didik. Buku yang digunakan adalah buku tulis garis pada umumnya (observasi pada tanggal 9 Juni 2021).

d. Batas Minimal Keberhasilan Yang Diambil Dalam Belajar Menulis Al-Qur'an

Pencapaian peserta didik dalam pembelajaran menulis huruf-huruf Al-Qur'an memiliki batas minimal keberhasilan yang harus dicapai. Menurut bapak Abdul Syukur sebagai guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa,

Keberhasilan peserta didik dalam belajar menulis huruf-huruf Al-Qur'an ialah peserta didik dengan terampil menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah beserta harokatnya, kemudian peserta didik terampil menulis huruf-huruf hijaiyah bersambung beserta harokatnya, dan selanjutnya peserta didik terampil dalam menulis kalimat Al-Qur'an lengkap dengan harokatnya (wawancara pada tanggal 9 Juni 2021).

BAB IV

ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA TULIS AL-QUR'AN

Pada bab ke empat ini data yang telah penulis dapatkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, dimana penulis yang menjadi instrumen dalam menganalisis data tersebut. setelah proses analisis selanjutnya dari data-data tersebut akan diambil kesimpulan. data-data yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an di SD Islam Darul Falah akan dianalisis oleh penulis yang mencakup dalam pemilihan strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, dan strategi dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an.

A. Analisis Strategi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Darul Falah Semarang dapat dipaparkan bahwa, pemilihan strategi belajar mengajar perlu mempertimbangkan spesifikasi perubahan tingkah laku peserta didik yang diharapkan dari belajar membaca Al-Qur'an, kemudian pemilihan sistem pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, lalu menetapkan prosedur metode dan teknik belajar yang dipilih oleh guru pai. Guru PAI dapat menetapkan batas minimal keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

1. Spesifikasi Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik Yang Diharapkan Sebagai Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

Penggunaan strategi pembelajaran akan efektif jika dalam pemilihan strategi, guru mempertimbangkan spesifikasi perubahan yang akan diharapkan dari peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan menetapkan tujuan belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya tujuan pembelajaran akan membantu dan memudahkan guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, guru mempunyai tujuan yang yang jelas dan konkret. adapun tujuan atau spesifikasi perubahan tingkah laku peserta didik yang diinginkan sebagai hasil belajar membaca Al-Qur'an oleh guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Pak Abdul Syukur mengatakan dalam wawancara bahwa tujuan dalam membaca Al-Qur'an adalah

Belajar membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran BTA ini bertujuan untuk peserta didik supaya dapat terampil dalam membaca tulisan-tulisan Al-Qur'an secara lancar, benar dan sesuai dengan ilmu tajwid dan makhraj

Adanya Tujuan membaca Al-Qur'an tersebut memudahkan bapak Abdul Syukur dalam memberikan materi atau menerapkan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Dalam hal ini spesifikasi yang bapak Abdul Syukur tetapkan sudah sesuai dengan yang ada di buku strategi belajar mengajar milik djamarah dan Zain. dalam buku tersebut dijelaskan bahwa strategi dasar dalam belajar

mengajar yang pertama yaitu mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. berarti disini guru menetapkan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik berupa keterampilan peserta didik dalam melafalkan dan membaca tulisan-tulisan Al-Qur'an dengan lancar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang benar.

Dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa penetapan spesifikasi perubahan tingkah laku peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an yang dipilih untuk penerapan strategi belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru PAI di SD Islam Darul Falah sudah baik, Karena Guru PAI sudah mempersiapkan tujuan yang direncanakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, supaya peserta didik dapat terampil dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan ditetapkannya tujuan pembelajaran sebelum memasuki waktu belajar mengajar, sehingga dalam pembelajaran guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif.

2. Pemilihan Sistem Pendekatan Belajar Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak Abdul Syukur sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Darul Falah Semarang, berkaitan dengan pemilihan sistem pendekatan belajar membaca Al-Qur'an yang beliau laksanakan, *Belajar membaca Al-Qur'an ini menggunakan sistem pendekatan individual, karena dalam pembelajaran, peserta didik dalam melafalkan dan menghafal Al-Qur'an*

harus diperhatikan secara masing- masing. peserta didik mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru harus melihat satu persatu peserta didik untuk dipastikan bahwa mereka bisa dan terampil dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an.

Jadi dalam pemilihan pendekatan belajar membaca Al-Qur'an harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. perbedaan peserta didik satu dengan yang lainnya tidak bisa disamaratakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru memilih pendekatan individu diperuntukkan agar peserta didik dapat terampil dalam membaca dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdul Syukur dalam wawancara yaitu,

Setiap peserta didik memiliki keterampilan membaca yang berbeda, ada peserta didik yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada pula yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. karena perbedaan latar belakang peserta didik dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari paparan hasil wawancara di atas, penulis berpendapat bahwa bapak Abdul Syukur selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Islam Darul Falah Semarang sudah menetapkan pendekatan belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan tujuan pembelajaran. hal ini dijelaskan dalam buku strategi belajar-mengajar milik djamarah dan Zain bahwa dalam melakukan pendekatan pengajaran ini guru memandang peserta didik sebagai individu dengan segala perbedaan.

3. Pemilihan dan Penetapan Prosedur, Metode, dan Teknik Belajar Membaca Al-Qur'an

Penetapan metode dan teknik belajar membaca Al-Qur'an ini digunakan untuk memudahkan penyampaian materi yang diberikan kepada peserta didik. dalam pemilihan metode pembelajaran, guru dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Syukur sebagai guru Pendidikan Agama Islam yaitu

Guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. untuk mencapai tujuan agar peserta didik terampil membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, latihan dan demonstrasi. Saat menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, dilanjutkan dengan demonstrasi membaca huruf-huruf Al-Qur'an, lalu peserta didik mengamati dan diberikan waktu untuk latihan.

Dapat diketahui bahwa dalam belajar membaca Al-Qur'an, peserta didik memiliki buku latihan dan buku panduan surah-surah pendek Al-Qur'an beserta doa harian.

Dari paparan wawancara dan observasi di atas penulis berpendapat bahwa bapak Abdul Syukur sudah memilih metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik di mana pembelajaran dapat efektif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan yaitu peserta didik dapat terampil membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar

4. Penetapan Batas Minimal Keberhasilan Dalam Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Darul Falah, dapat diketahui

bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki sistem penilaian sendiri. pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki buku panduan penilaian pembelajaran yang di bawa oleh peserta didik, sehingga ketika belajar membaca Al-Qur'an, peserta didik membawa buku penilaian sebagai catatan hasil belajar.

Bapak Abdul Syukur selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Darul Falah menjelaskan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah pembelajaran muatan lokal Sehingga dalam penilaiannya peserta didik memiliki buku panduan sendiri. buku panduan Ini dibawa oleh peserta didik sehingga ketika melakukan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, peserta didik mengumpulkan daftar Buku Penilaian, kemudian se (Nasution, 2017)telah pembelajaran selesai guru mengisikan penilaian yang diberikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Penilaian batas minimal keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah peserta didik dapat terampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang benar, sehinga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dalam buku Djamarah dan Zain yang mengacu bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan intruksionalnya dapat tercapai.

B. Analisis Strategi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an

1. Spesifikasi Perubahan Tingkah Laku yang Diinginkan Sebagai Hasil Belajar Menulis Al-Qur'an

Membaca dan menulis dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan seiring dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Belajar menulis Al-Qur'an membutuhkan spesifikasi atau perubahan tingkah laku yang diharapkan sebagai hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dalam wawancara dengan bapak Abdul Syukur sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Islam Darul Falah menjelaskan bahwa,

Tujuan dari belajar menulis Al-Qur'an adalah untuk peserta didik dapat melihat tulisan huruf-huruf Al-Qur'an kemudian membacanya dan dapat terampil dalam menulis huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an.

Perubahan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil belajar menulis Al-Qur'an di sini adalah peserta didik dapat terampil dalam menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara Terpisah beserta harokat harokatnya, kemudian peserta didik dapat terampil dalam menuliskan tulisan tulisan Al-Qur'an berupa huruf hijaiyah yang tersambung, dan selanjutnya peserta didik dapat terampil dalam menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an yang berupa kalimat beserta harokat harokatnya.

Jadi dalam menetapkan tujuan pembelajaran atau spesifikasi perubahan tingkah laku peserta didik dalam belajar menulis Al-Qur'an yang ditetapkan oleh guru pendidikan agama dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an ini sudah baik untuk dapat mengarahkan peserta didik dalam memauhami pembelajaran.

2. Pemilihan Sistem Pendekatan Belajar Menulis Al-Qur'an

Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan langkah, selanjutnya dalam menentukan strategi pembelajaran Belajar menulis Al-Qur'an adalah dengan pemilihan pendekatan pembelajaran menulis Al-Qur'an. pemilihan pendekatan Belajar menulis Al-Qur'an ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bapak Abdul Syukur dalam wawancara dengan penulis mengatakan bahwa *Sitem pendekatannya melalui pendekatan individu, untuk memperhatikan perkembangan peserta didik dalam belajar. Perkembangan setiap peserta didik memiliki karakteristik tersendiri, sehingga guru memberikan arahan setiap peserta didik hingga dapat terampil dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik.*

Berdasarkan paparan wawancara dan observasi di atas penulis berpendapat bahwa bapak Abdul Syukur selaku guru mata pelajaran PAI memilih sistem pendekatan yang sesuai dengan peserta didik. Dalam buku Djamarah dan Zain ditulis bahwa perbedaan individual peserta didik memberikan wawasan guru untuk memperhatikan perbedaan peserta didik pada aspek individual ini. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan menggunakan pendekatan individual.

3. Penetapan Prosedur, Metode Dan Teknik Belajar Menulis Al-Qur'an

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang didalamnya diajarkan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dari yang terpisah, tersambung, hingga ke kalimat Al-Qur'an, guru menetapkan dan memilih metode atau teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis Al-Qur'an. dalam pembelajaran

menulis Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam bapak Abdul Syukur menjelaskan kepada penulis saat wawancara bahwa,

Pemilihan strategi pembelajaran ditentukan dari salah satunya metode dan teknik pembelajaran. dalam belajar menulis Al-Qur'an metode yang digunakan adalah metode latihan, demonstrasi, dan ceramah. mulanya peserta didik diberikan materi Al-Qur'an kemudian guru mendemonstrasikan Bagaimana menulis huruf-huruf Al-Qur'an yang ada dari materi tersebut, kemudian peserta didik mengamati dan juga memperhatikan dengan seksama dan diberikan waktu untuk peserta didik melakukan latihan.

Dari wawancara yang disampaikan oleh Beliau, penulis mengatakan bahwa dalam hal ini metode yang digunakan sudah baik karena dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an, peserta didik perlu didemonstrasikan atau di berikan contoh terlebih dahulu dari guru kemudian peserta didik dapat menirukan atau berlatih menulis sesuai dengan yang guru ajarkan.

Sesuai dalam buku Djamarah dan Zain dikatakan bahwa guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang dihadapkannya. Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode.

4. Batas Minimal Keberhasilan Dalam Belajar Menulis Al-Qur'an

Sesuai dengan saat belajar membaca Al-Qur'an pembelajaran menulis Al-Qur'an sama halnya dalam penerapan batas minimal keberhasilan dalam belajar menulis Al-Qur'an. diungkapkan dari wawancara dengan bapak Abdul

Syukur sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa batas minimal keberhasilan dalam menurut Al-Qur'an yaitu

Sesuai dengan tujuan belajar menulis Al-Qur'an, peserta didik dapat dikatakan berhasil mengikuti pembelajaran apabila peserta didik dapat terampil dalam menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah beserta harokatnya, lalu dapat menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara bersambung beserta harokatnya dan Sehingga peserta didik dapat menulis kalimat dalam tulisan tulisan Al-Qur'an dengan benar.

Dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis Al-Qur'an ini peserta didik memiliki buku latihan menulis Al-Qur'an, yang memudahkan guru dalam mengetahui perkembangan setiap peserta didik. Selanjutnya guru menilai dan mengumpulkan nilai-nilai peserta didik sebagai pertimbangan hasil belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa penetapan keberhasilan belajar menulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah baik. Karena dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar dan diteruskan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional.

Sesuai dalam buku Djamarah dan Zain mengatakan bahwa sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an di SD Islam Darul Falah Semarang dapat disimpulkan sebagaimana berikut,

1. Kesimpulan dari strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an ini menggunakan strategi individual karena dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf.
2. Kesimpulan dari strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an ini menggunakan strategi individual karena dapat dilihat dari proses belajar yang berjalan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran BTA dengan lancar sehingga peserta didik dapat menuliskan kalimat-kalimat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

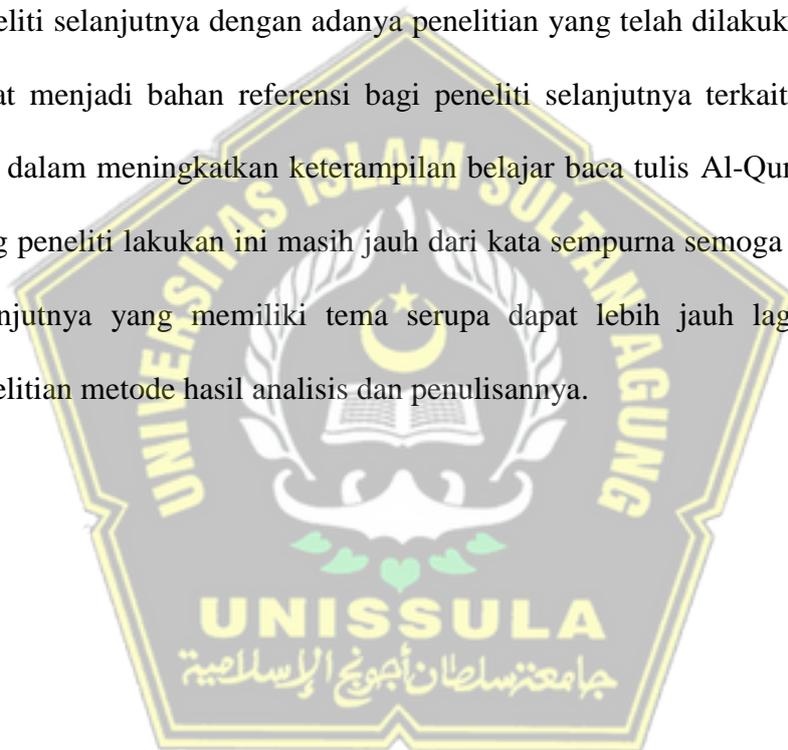
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran ini penulis tujukan kepada pihak-pihak yang terkait antara lain,

1. Guru PAI diharapkan untuk senantiasa memperhatikan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran lebihnya dalam belajar membaca dan menulis Al-

Qur'an dan menetapkan an-nas strategi yang sesuai untuk terus meningkatkan keterampilan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

2. Kedua orang tua sebaiknya bagi orangtua untuk senantiasa mengarahkan putra-putrinya untuk terus belajar membaca dan menulis Al-Qur'an karena pengawasan dari orang tua dan kegiatan di rumah pula yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.
3. Peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ini semoga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan belajar baca tulis Al-Qur'an penelitian yang peneliti lakukan ini masih jauh dari kata sempurna semoga untuk peneliti selanjutnya yang memiliki tema serupa dapat lebih jauh lagi baik dalam penelitian metode hasil analisis dan penulisannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. A. (2019). *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Harun Ar-rasyid.
- Amirullah Syarbini, S. J. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-qur'an*. Bandung: Ruang Kata.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: Pena Persada.
- Aswan. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Buna'i. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . Surabaya : Jakad Media Publishing.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, U.-u. R. (2005). Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. *Undang-undang Guru dan Dosen* , 4.
- Islam, D. J. (2010). Pembelajaran Menulis Al-qur'an dan Hadits . *Pembelajaran Al-qur'an Hadist*, 137.
- Khalid, A. R. (2017). Akar-akar Dakwah Islamiyah (Akidah, Ibadah, dan Syariah). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Volume 8 No. 1*, 69-77.
- Majid, A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran* . Medan : Perdana Publishing.
- Nata, A. (2016). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pahrudin, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* . Bandarlampung : Pusaka Media .
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Penyusun, T. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- RI, D. A. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta : Sygma Exagrafika.

- RI, U.-u. (2003). Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, 10.
- Salim, H. d. (2012). *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing.
- Sobandi, K. (2016). *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* . Bogor : PAM Press.
- Subadi, T. (2006). *Penelitian Kuaalitatif* . Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* . Banda Aceh: Yayasan PeNa.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2014). *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta .



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

No	Nama	Jabatan
1.	Ali Khoiron, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Imam Waluyo	Komite Sekolah
3.	Mat Saleh, S.Ag	Waka Kurikulum
4.	Alfah Hidayah, S.Ag	Bendahara
5.	Nunuk Lestari	Perpustakaan
6.	Ana Nuristiana, A.Md	Tata Usaha
7.	Shodiqun	Keamanan
8.	Mohammad Ichsan A	Keamanan

Lampiran 2

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Uks	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Ruang Kelas	17	Baik
8	Tempat Upacara	1	Baik

9	Meja / Kursi Guru	25	Baik
10	Meja/Kursi Siswa	452	Baik
11	Almari Guru / Siswa	18	Baik
12	Mushola	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Toilet Guru	2	Baik
15	Toilet Siswa	2	Baik
16	Komputer	5	Baik
17	Kipas Angin	35	Baik

Lampiran 3

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Ali Khoiron, S.Pd.I, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Mat Saleh, S.Ag	Guru	S1
3	Alfah Hidayah, S.Ag	Guru	S1
4	Kartini, Dra	Guru	S1
5	H. Mus'tain, S.Ag	Guru	S1
6	Hanifah, S.Ag, S.Pd	Guru	S1
7	Sumardi, S.Ag, S.Pd	Guru	S1
8	Suharno, S.Pd.I, S.Pd	Guru	S1

9	Dian Setyo P., Se, S.Pd	Guru	S1
10	Salman, S.Pd.I, S.Pd	Guru	S1
11	M. Husain Wakhid R, S.Pd	Guru	S1
12	Imamatus Sa'adah, S.Pd	Guru	S1
13	Uli Fiqria, S.Pd.I	Guru	S1
14	Khoirotul Mudzakiroh, S.Pd	Guru	S1
15	Muhammad Nur Cahyo, S.Pd	Guru	S1
16	Abdul Syukur, S.Ag	Guru	S1
17	Nurul Ghoiniyyah, S.Pd	Guru	S1
18	Anik Firiyani, S.Pd	Guru	S1
19	Ianatul Badriyah, S.Pd	Guru	S1
20	Sayyidatul Himayah, S.Pd	Guru	S1
21	Halimah Imam K., S.Pd	Guru	S1
23	Ali Kasmiran, S.Pd.I	Guru	S1
24	Azinuddin Aufar, S.Pd.I	Guru	S1

Lampiran 4

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas I	3	34	49	83

2	Kelas II	3	36	36	72
3	Kelas III	4	58	43	101
4	Kelas IV	3	43	35	78
5	Kelas V	2	24	29	53
6	Kelas VI	2	32	33	65
Jumlah		17	217	235	452

Lampiran 5

INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA (IPD)

DI SD ISLAM DARUL FALAH SEMARANG

Pedoman Wawancara

Narasumber : Guru PAI di SD Islam Darul Falah Semarang

- a. Apakah tujuan pembelajaran BTA di SDI Darul Falah Semarang?
- b. Apa saja materi pembelajaran BTA di SDI Darul Falah Semarang?
- c. Bagaimana kemampuan BTA peserta didik?
- d. Bagaimana strategi pembelajaran BTA di SDI Darul Falah Semarang?
- e. Apakah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran BTA di SDI Darul Falah Semarang?
- f. Apakah metode pembelajaran BTA yang digunakan dalam pembelajaran?
- g. Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an peserta didik?
- h. Bagaimana proses pembelajaran BTA di SDI Darul Falah Semarang?

- i. Bagaimana norma yang berlaku ketika pelajaran BTA di SDI Darul Falah Semarang?
- j. Bagaimana menetapkan batas minimal dalam menentukan keberhasilan dalam BTA di SDI Darul Falah Semarang?
- k. Apakah batas minimal keberhasilan dalam BTA dapat tercapai?
- l. Bagaimana hasil dari strategi pembelajaran BTA yang diterapkan?
- m. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelajaran BTA di SDI Darul Falah Semarang?
- n. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran BTA di SDI Darul Falah Semarang?
- o. Bagaimana solusi atas kendala dalam pembelajaran BTA di SDI Darul Falah Semarang?

Narasumber :Peserta didik SDI Darul Hasanah Semarang

- a. Bagaimana perasaan saudara dapat sekolah disini?
- b. Sudah berapa lama belajar BTA?
- c. Apa tujuan saudara belajar BTA?
- d. Apakah di rumah mengikuti TPQ?
- e. Bagaimana pendapat saudara mengenai pelajaran BTA?
- f. Bagaimana bapak/ibu guru saudara ketika mengajar BTA?
- g. Bagaimana pendapat saudara tentang proses pembelajaran BTA dikelas ini?
- h. Bagaimana pendapat saudara tentang metode pembelajaran BTA yang diterapkan dikelas ini?
- i. Apakah kesulitan yang anda temui ketika belajar BTA?
- j. Apa saja kekurangan bapak/ibu guru ketika mengajar BTA kepada saudara?

Pedoman Dokumentasi

Satuan Pendidikan : SD Islam Darul Falah Semarang

Hari/Tanggal : 9 Juni 2021

- a. Melihat dokumen sejarah sekolah
- b. Melihat dokumen data letak geografis sekolah
- c. Melihat dokumen data visi misi sekolah
- d. Melihat dokumen tata tertib peserta didik
- e. Melihat dokumen data guru dan sekolah
- f. Melihat dokumen fasilitas sarana dan prasarana
- g. Melihat dokumen struktur organisasi sekolah

- h. Melihat dokumen buku pendamping guru PAI
- i. Melihat dokumen data penilaian guru PAI

Lampiran 6

Surat Keterangan Observasi



**YAYASAN DARUL HASANAH
SD ISLAM DARUL FALAH
KEL. BANJARDOWO KEC. GENUK KOTA SEMARANG**
Alamat : Jalan Wolter Monginsidi No.53 (024) 6582570 Kode 50117

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 108/SDI DF/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Khoiron, S.Pd.I

Pangkat / Gol. Ruang : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SDI Darul Falah

Alamat : Genuk Semarang

Dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : Ana Mustafida Muntafiah

Nomor Pokok : 31501700032

Tempat Studi : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Jurusan : Tarbiyah

Alamat : Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang

Untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-qur'an di SD Islam Darul Falah Semarang*" terhitung mulai tanggal 1 Juni 2021 sampai dengan 19 Juni 2021.

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7

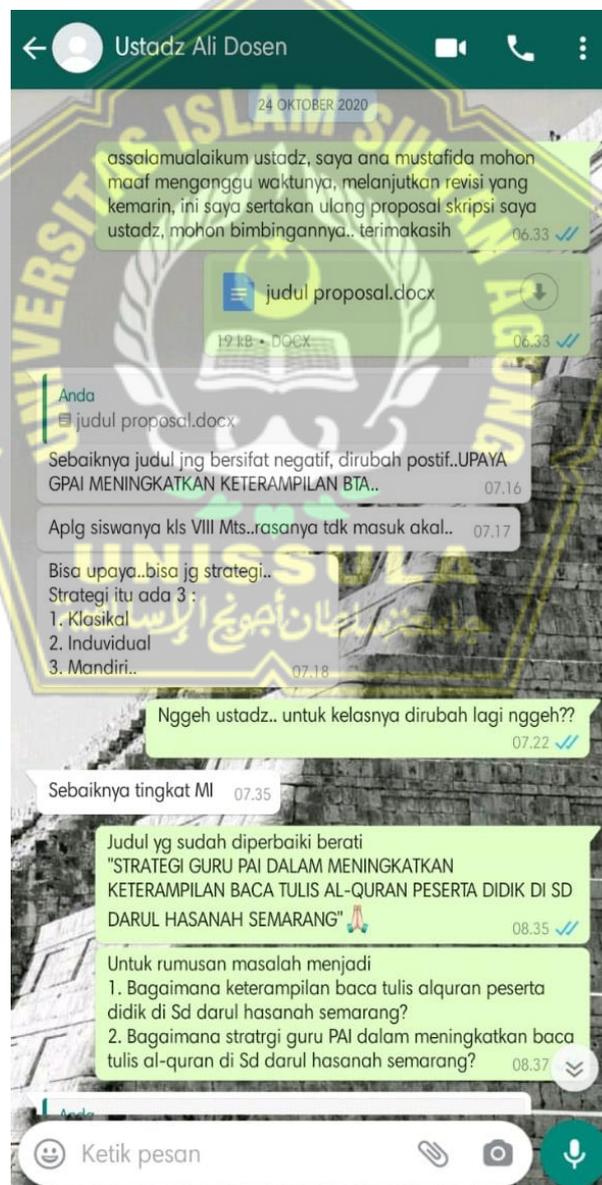
Buku Bimbingan

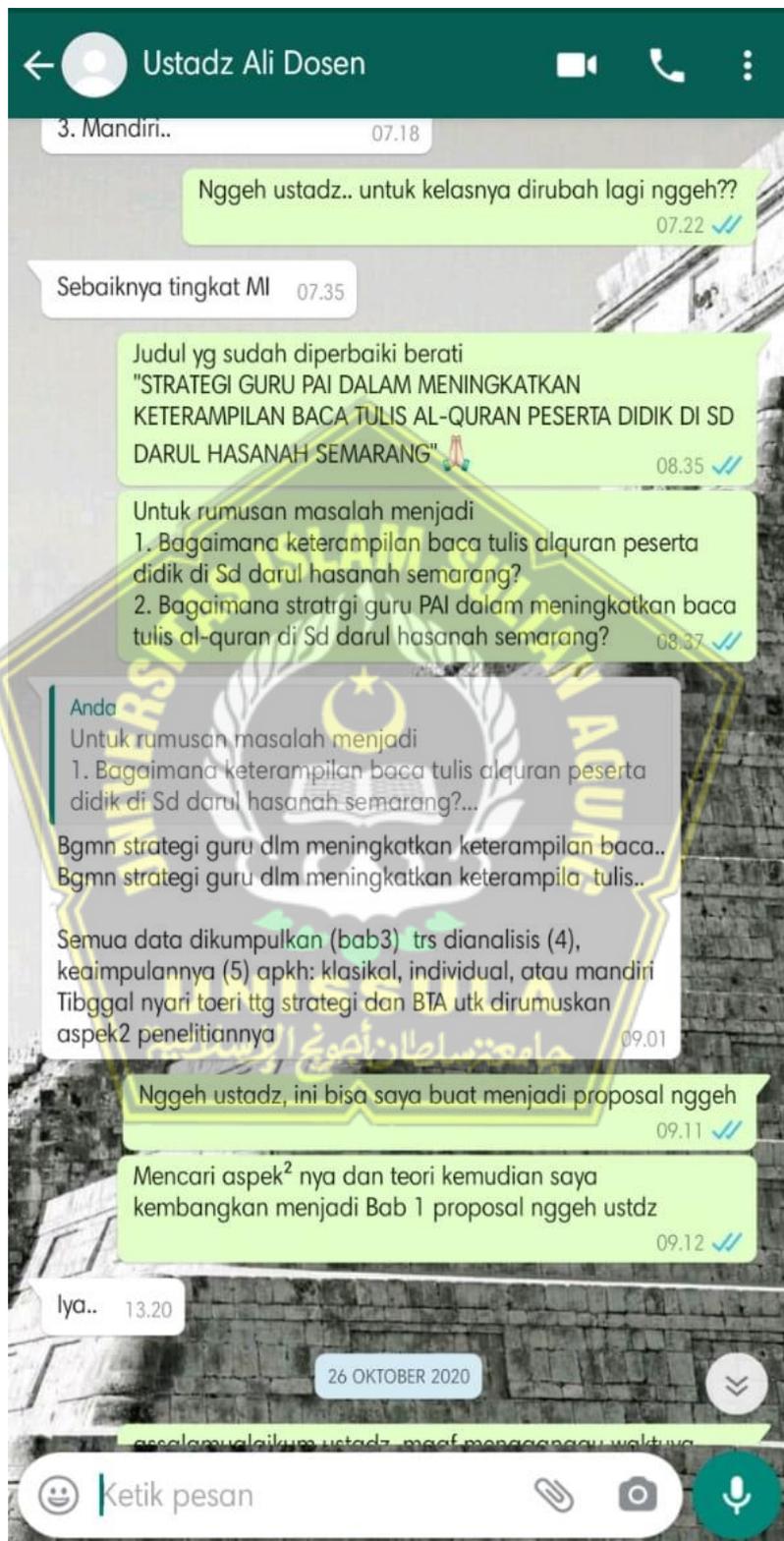
Dosen Pembimbing : Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Nama : Ana Mustafida Muntafiah

Nim : 31501700032

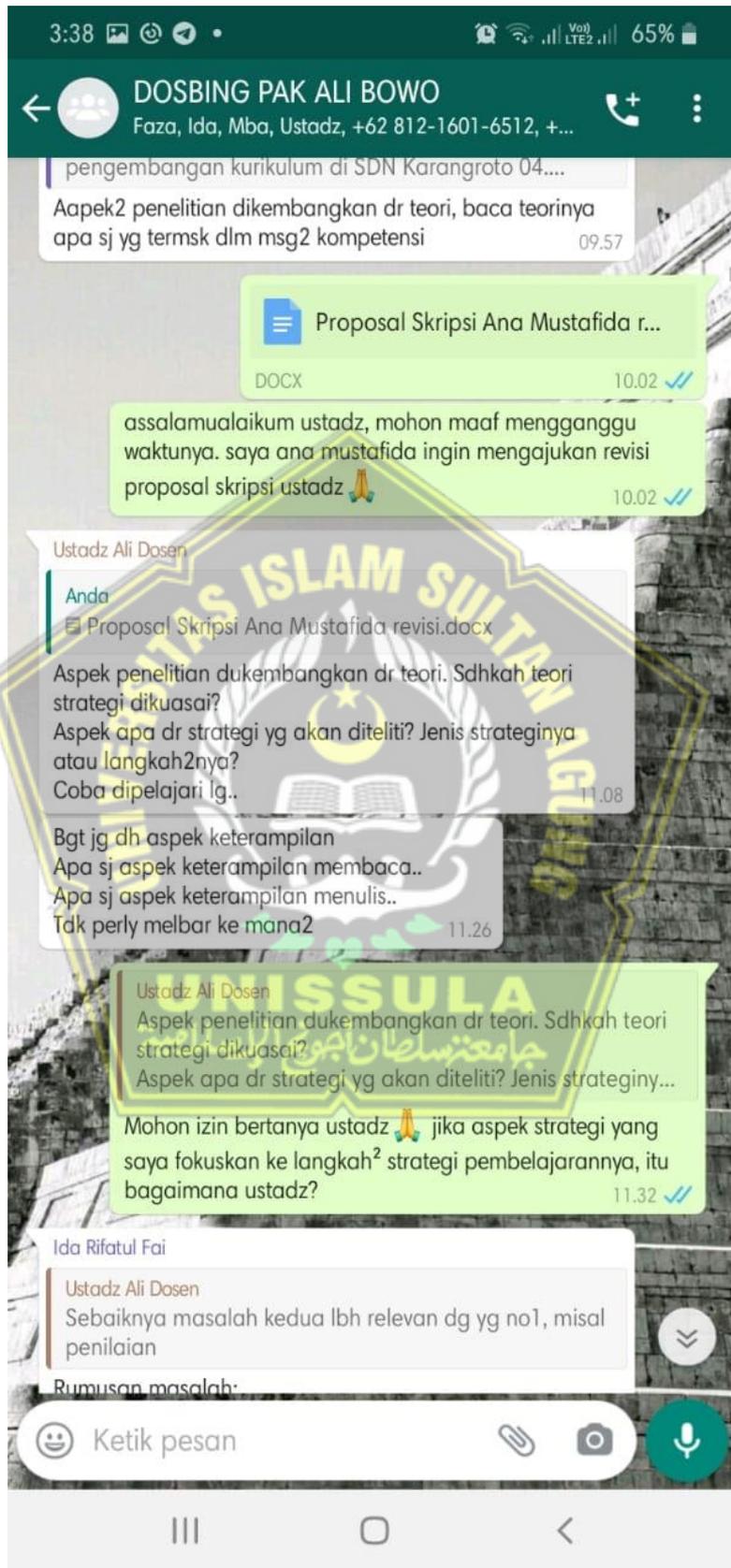
Dokumentasi Hasil Penelitian

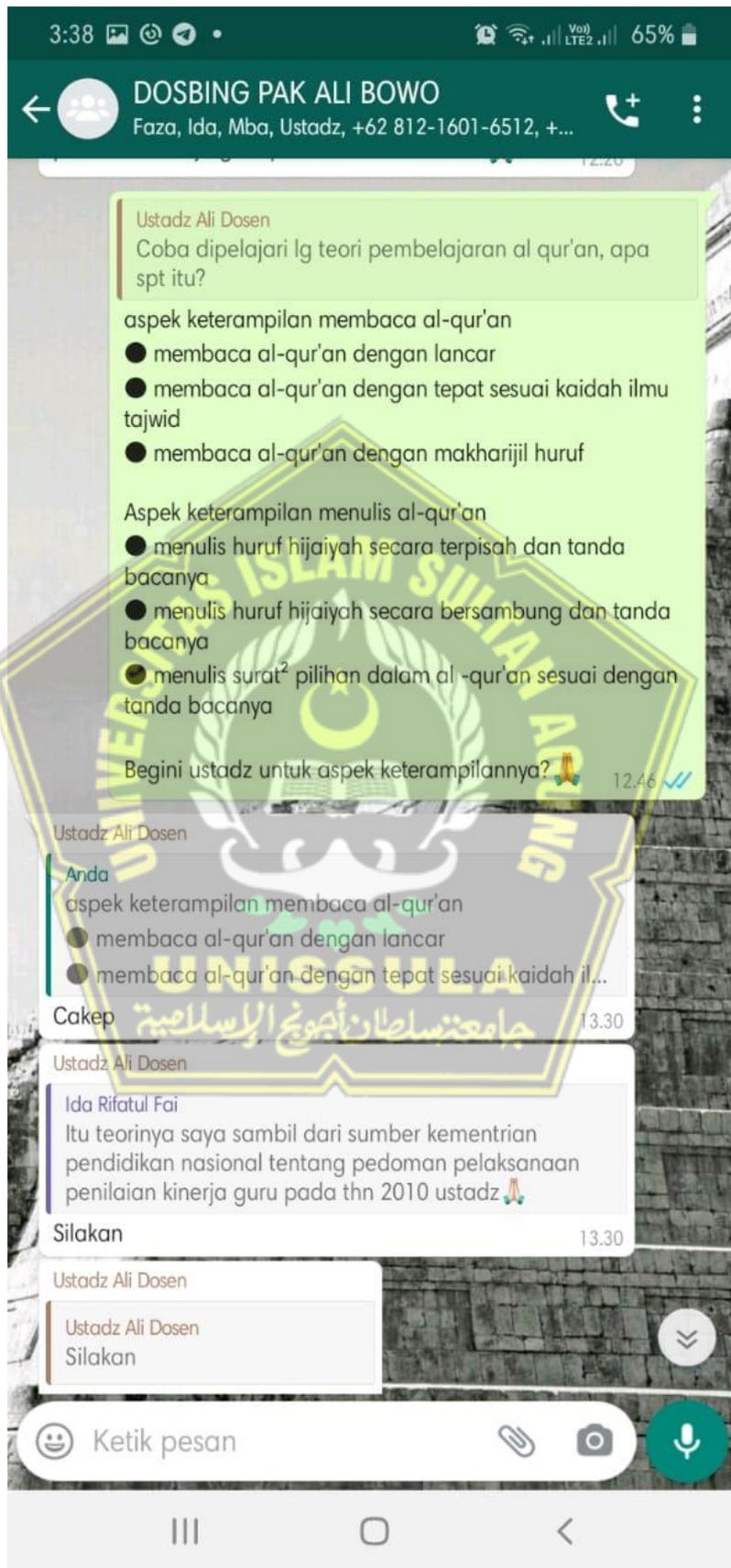




















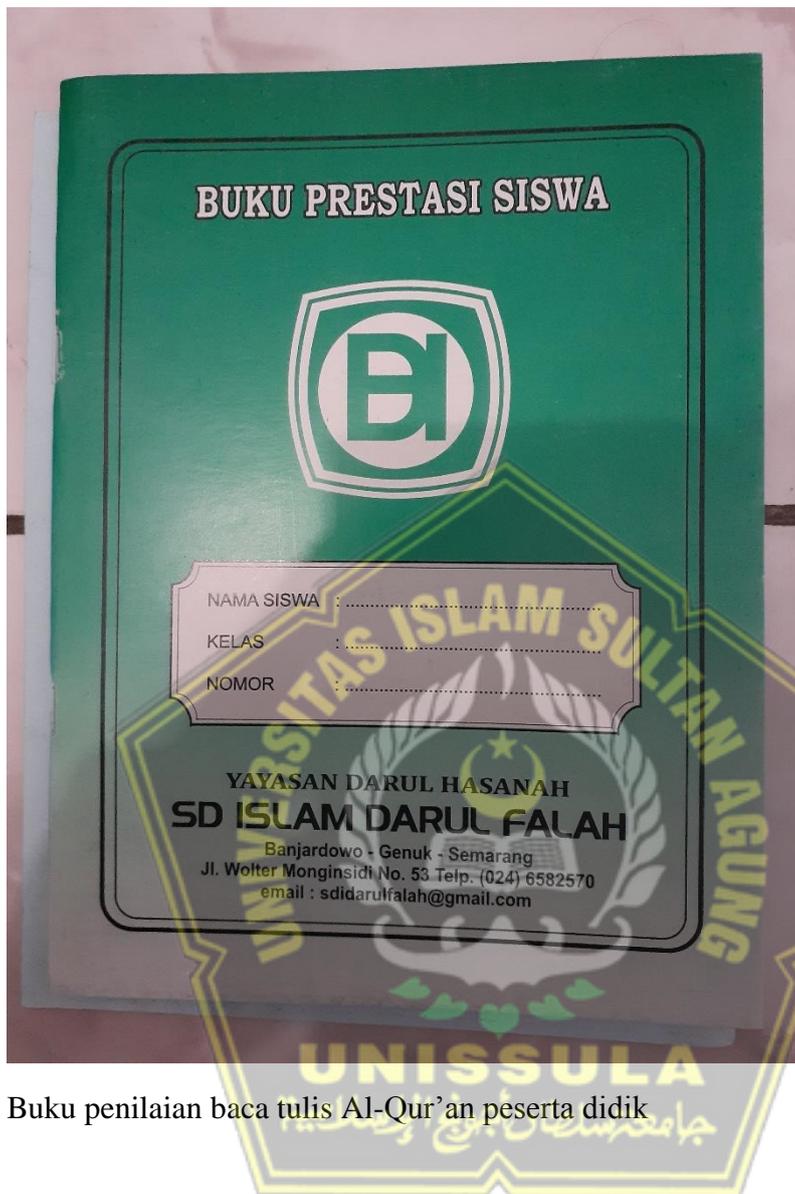
Dokumentasi Lapangan



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan peserta didik



Buku penilaian baca tulis Al-Qur'an peserta didik